

**EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK MELALUI
FILM ANIMASI UNTUK MENINGKATKAN *SELF*
TOLERANCE SISWA KELAS VIII SMP NEGERI
35 MEDAN TAHUN AJARAN 2024/2025**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada
Program Studi Bimbingan dan Konseling*

Oleh

RAFIDA ANNISA
NPM. 2102080037



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2025**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin, Tanggal 07 Juli 2025, pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama Mahasiswa : Rafida Annisa
NPM : 2102080037
Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok melalui Film Animasi untuk Meningkatkan *Self Tolerance* Siswa Kelas VIII SMP Negeri 35 Medan Tahun Ajaran 2024-2025.

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : (**A**) Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua

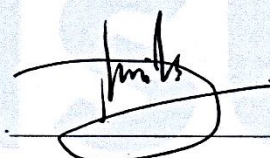

Dra. Hj. Svamsuyurnita, M.Pd.

Sekretaris


Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, SS, M.Hum.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dra. Jamila, M.Pd.

1. 

2. Sri Ngayomi Yudha Wastuti, S.Psi., M.Psi.

2. 

3. Muhammad Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd.

3. 



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Rafida Annisa
NPM : 2102080037
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok melalui Film Animasi untuk Meningkatkan *Self Tolerance* Siswa Kelas VIII SMP Negeri 35 Medan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok melalui Film Animasi untuk Meningkatkan *Self Tolerance* Siswa Kelas VIII SMP Negeri 35 Medan" adalah bersifat asli (Original), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan yang sebenar-benarnya.

Hormat saya
Yang membuat pernyataan,



Rafida Annisa
NPM: 2102080037



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skrripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Rafida Annisa
NPM : 2102080037
Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Film Animasi
untuk Meningkatkan *Self Tolerance* Siswa Kelas VIII SMP Negeri 35
Medan Tahun Ajaran 2024-2025
sudah layak disidangkan.

Medan, 04 Juli 2025

Disetujui oleh:
Pembimbing

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd.

Diketahui oleh:

Dekan

Ketua Program Studi

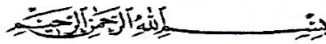
Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd, M.Pd



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Rafida Annisa
NPM : 2102080037
Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Film Animasi untuk Meningkatkan *Self Tolerance* Siswa Kelas VIII SMP Negeri 35 Medan Tahun Ajaran 2024-2025

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
15-April-2025	Bimbingan RPL Memperbaiki Materi	<i>[Signature]</i>	
29-April-2025	Bimbingan Angket dengan Menambah Item	<i>[Signature]</i>	
09-Mei-2025	Menambah Tabel Hasil Uji Validitas	<i>[Signature]</i>	
16-Mei-2025	Perbaiki Perhitungan Interval K	<i>[Signature]</i>	
13-Juni-2025	Perbaiki Hasil dan Pembahasan di BAB IV	<i>[Signature]</i>	
17-Juni-2025	Perbaiki dan Penambahan Penulisan Abstrak	<i>[Signature]</i>	
02-Juli-2025	Aku untuk dan selanjutnya	<i>[Signature]</i>	

Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling

[Signature]
M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd.

Medan, 02 Juli 2025

Dosen Pembimbing

[Signature]
M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd.

ABSTRAK

RAFIDA ANNISA, NPM.2102080037. Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok melalui Film Animasi untuk Meningkatkan Self – Tolerance Siswa Kelas Viii Smp Negeri 35 Medan. Skripsi, Medan: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektivan Layanan Bimbingan Kelompok melalui Film Animasi untuk Meningkatkan *Self – Tolerance* Siswa Kelas VIII SMP Negeri 35 Medan Tahun Ajaran 2024/2025. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen yaitu one grup pretest and posttest design. Pipulasi pada penelitian ini berjumlah 50 orang siswa, sedangkan dalam penentuan sampel penelitian ini menggunakan purposive sampling berdasarkan krtiteria *Self – Tolerance*, dengan jumlah 8 orasng siswa di kelas VIII yang berbeda 4 orang siswa dari kelas VIII-8 dan 4 orang siswa dari kelas VIII-11. Adapun instrumen dalam penelitian ini menggunakan angket yang berjumlah 26 item pernyataan yang bertujuan untuk mengukur tingkat sikap *Self – Tolerance* peserta didik. Penelitian ini menggunakan Wilcoxon dan juga menggunakan SPSS 30. Adapun perolehan hasil penelitian ini yaitu probabilitas Asymp. Sig. (2tailed) Sikap *Self - Tolerance* siswa pada kelompok eksperimen sebesar 0,012 atau probabilitas dibawah alpha 0,05 ($0,012 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Disimpulkan adanya perbedaan antara hasil pretest dan posttest terkait tingkatan *Self – Tolerance*. Dengan demikian dapat dikatakan Layanan Bimbingan Kelompok melalui Film Animasi Efektiv untuk Meningkatkan *Self - Tolerance* Siswa Kelas VIII Smp Negeri 35 Medan.

Kata Kunci : Bimbingan Kelompok, Film Animasi, *Self -Tolerance*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat penulis, sehingga penulis dapat berpikir sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian ini untuk melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat untuk mencapai gelar sarjana (S.Pd) tepat waktu pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis mengadakan penelitian sesuai dengan observasi serta permasalahan yang terjadi di lapangan. Oleh karena itu, dalam penulisan skripsi ini penulis mengangkat judul **“Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Film Animasi untuk Meningkatkan *Sel-Tolerance* Siswa Kelas VIII SMP Negeri 35 Medan Tahun Ajaran 2024/2025”**

Pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terimakasih kedua orang tua, ayah saya sebagai cinta pertama bagi anak perempuannya Bapak Sudirwanto, ayah yang hebat, ayah yang selalu memberikan yang terbaik untuk saya, terumasih atas segala doa, pengorbanan, dan kasih sayang teng begitu tulus yang tiada henti sejak saya lahir hingga hari ini. Terimakasih telah menjadi sumber kekuatan untuk kehidupan saya. Dibalik tatapan mata itu tersimpan banyak harapan agar anakmu ini menjadi pribadi yang selalu kuat, dan berdiri tegak di dunia yang keras. Ayah maaf jika kata cinta jarang untuk di ungkapkan, namun menjadi sarjana adalah salah satu bukti kebanggaan terhebat untuk ayah atas segala perjuangan selama ini. Dan untuk surga saya, ibu Dra. Endang Khairunnisa, wanita yang sangat saya cintai,

wanita yang sudah mengandung, dan melahirkan saya. Terimakasih untuk semua doa-doa di setiap langkah saya, terimakasih untuk semua kasih sayang, dukungan, saran, nasihat hingga saat ini, terimakasih telah menjadi madrasah yang hebat bagi saya. Saya sangat bersyukur memiliki orang tua yang sangat baik dalam kehiduoan saya. Saya akan berusaha melanjutkan yang sudah pernah saya tinggalkan, menjadi penerang dikehidupan selanjutnya.

Penuis juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Ibu Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Dr. Hj. Dewi Kesuma Nasution, S.S., M.Hum, selaku Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Mandra Saragih, S.Pd., M.Hum, selaku Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak M.Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd. selaku ketua program studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan sekaligus dosen pembimbing skripsi saya yang telah banyak meluangkan waktunya dalam membimbing, memberikan arahan dan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Ibu Sri Ngayomi, Yudha Wastuti, S.Psi., M.Psi. Psikolog. selaku sekretaris program studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak dan Ibu Dosen dan Seluruh staf biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan saran, bimbingan, bantuan dan ilmu pengetahuan selama penulis mengikuti perkuliahan.
8. Ibu, Rosmayani Harahap, S.Pd. selaku Kepala Sekolah dan Ibu Dra. Desi Varenia selaku guru BK di SMP Negeri 35 Medan dan ibu Arafah Fadhillah, S.Pt yang telah memberikan saya izin dan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah.
9. Untuk saudara kandung yang sangat penulis sayangi. Kakak Ayu Rafika Rizki, S.Pd., dan juga adik penulis, Ahmad Fadhlun Munawwar yang selalu membantu serta mendukung hal baik yang saya lakukan, dengan tulus dan ikhlas. Memberikan semangat dan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan pendidikan mencapai gelar sarjana.
10. Untuk teman-teman seperjuangan penulis, Tashya, Dania, Ayu. Dan untuk adik-adik tersayang Laila, April, Risma. Terimakasih telah hadir dalam suka dan duka selama ini. Terimakasih untuk semua doa, tawa dan pelukan hangat yang tulus. Semoga segala perjuangan kita menjadi pijakan menuju masa yang gemilang.
11. Untuk grup Majia, yang beranggota; Maudi, Julia terimakasih telah kebersamai penulis sampai saat ini. Terimakasih Untuk semua kenangan, perjuangan, dan kebersamaan setiap keadaan penulis.

12. Untuk teman-teman yang sudah kebersamai dan bekerjasama dengan penulis dari awal perkuliahan yaitu teman-teman BK A PAGI stambuk 2021.
13. Untuk teman-teman HMJ BK FKIP UMSU, teman-teman Program PMM-PKBN, teman-teman program PPK ORMAWA, teman-teman Kampus Mengajar Angkatan 7 yang tidak bisa disebutkan satu per satu. Terimakasih telah memberi kenangan bermakna dalam masa perkuliahan penulis.
14. Untuk seseorang yang spesial bagi penulis, Fatria Lubis, yang menjadi salah satu penyemangat karena selalu ada dalam suka maupun duka selama proses perkuliahan ini, selalu memberikan semangat dan dukungan serta bantuan baik tenaga, pikiran, materi , maupun moril. Menjadi rumah tempat berkeluh kesah, menghibur, menasihati, menjadi pendengar terbaik. Terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis
15. Kepada diri saya sendiri, Rafida Annisa, yang tak pernah lelah bermimpi, kepada pikiran yang terus berkarya di tengah badai keraguan, dan kepada semangat yang tak pernah padam meski diterpa rintangan. Terimakasih telah berjuang keras, tidak mudah menyerah, dan konsisten dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Terima kasih untuk keberanian memulai ketika segalanya tampak mustahil, dan untuk keteguhan hati menyelesaikan apa yang telah dimulai. Skripsi ini adalah bukti bahwa diri ini mampu melampaui batas yang pernah dibayangkan.

Atas segala dukungan dan kontribusi yang telah diberikan, penulis memanjatkan doa kepada Allah SWT agar berkenan melimpahkan pahala dan keberkahan yang tak terhingga bagi mereka sebagai wujud amal kebaikan di sisi-Nya. Aamiin Ya Rabbal Alamiin. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa karya ini masih memiliki berbagai keterbatasan dan kekurangan. Apabila terdapat ungkapan atau penulisan yang kurang tepat dan berkenan di hati, penulis menyampaikan permohonan maaf yang setulus-tulusnya. Harapan penulis, semoga penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif dan kebermanfaatan, baik bagi penulis sendiri maupun bagi siapa saja yang membacanya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, Juli 2025

Penulis

Rafida Annisa
NPM.2102080037

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	6
1.3. Batasan Masalah.....	6
1.4. Rumusan Masalah	7
1.5. Tujuan Penelitian	7
1.6. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1. Kerangka Teoritis.....	9
2.1.1. Layanan Bimbingan Kelompok	9
2.1.1.1. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok.....	9
2.1.1.2. Tujuan Bimbingan Kelompok	10
2.1.1.3. Komponen Bimbingan Kelompok.....	12
2.1.1.4. Asas Bimbingan Kelompok.....	14
2.1.1.5. Model Bimbingan Kelompok	15
2.1.1.6. Tahapan Bimbingan Kelompok.....	16
2.1.1.7. Teknik Bimbingan Kelompok	18

2.1.2.	Film Animasi.....	19
2.1.2.1.	Pengertian Film	19
2.1.2.2.	Jenis-Jenis Film	20
2.1.2.3.	Animasi.....	21
2.1.3.	<i>Self - tolerance</i>	23
2.1.3.1.	Pengertian <i>Self-Tolerance</i>	23
2.1.3.2.	Manfaat <i>Self-Tolerance</i>	24
2.1.3.3.	Indikator <i>Self-Tolerance</i>	25
2.1.3.4.	Bentuk <i>Self-Tolerance</i>	26
2.1.3.5.	Sikap Toleransi Beragama.....	27
2.2.	Penelitian Yang Relevan.....	29
2.3.	Kerangka Konseptual	30
2.4.	Hipotesis Penelitian.....	31
BAB III METODE PENELITIAN		32
3.1	Pendekatan Penelitian	32
3.2	Lokasi dan Waktu Penelitian	37
3.2.1	Lokasi Penelitian.....	37
3.2.2	Waktu Penelitian	38
3.3	Populasi dan Sampel	39
3.3.1	Populasi.....	39
3.3.2	Sampel.....	39
3.4	Variabel dan Definisi Operasional	40
3.4.1	Variabel Penelitian	40
3.4.2	Metode Penelitian.....	41
3.4.2	Desain Penelitian.....	41
3.4.3	Definisi Operasional Variabel.....	42

3.5	Instrumen Penelitian.....	43
3.5.1	Teknik Pengumpulan Data.....	43
3.5.2	Uji Validitas	45
3.5.3	Uji Realibitas.....	48
3.6	Teknik Analisis Data.....	50
3.6.1	Deskripsi Data.....	50
3.6.2	Uji Hipotesisi	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		52
4.1.	Deskripsi Hasil Penelitian.....	52
4.1.1.	Pengujian Persyaratan Data.....	53
4.1.2.	Uji Hipotesis.....	54
4.1.2.1.	Hasil Data Pree test	54
4.1.2.2.	Hasil Data Post Test	56
4.1.2.3.	Hasil Data <i>self – tolerance</i>	58
4.1.2.4.	Hasil Pengujian Hipotesis	59
4.2.	Pembahasan Hasil Penelitian	61
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		64
5.1.	Kesimpulan	64
5.2.	Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA.....		67
LAMPIRAN.....		70

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Waktu Pelaksanaan Penelitian	38
Tabel 3. 2 Populasi Penelitian Kelas VIII Siswa SMP Negeri 35 Medan	39
Tabel 3. 3 Sampel Penelitian.....	40
Tabel 3. 4 Tahapan Layanan Bimbingan Kelompok	42
Tabel 3. 5 Skor Jawaban Responden Terhadap Instrumen	44
Tabel 3. 6 Kisi Kisi Angket.....	44
Tabel 3. 7 Uji Validitas Product Moment	47
Tabel 3. 8 Uji Reabilitas Instrumen	49
Tabel 3. 9 Kategori Self – Tolerance	50
Tabel 4. 1 Uji Normalitas Shapiro Wilk	53
Tabel 4. 2 Skor Pree-Tes Pada Tingkat Self - Tolerance Siswa.	54
Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi Variabel Self - Tolerance Siswa	55
Tabel 4. 4 Skor Poss-Tes Pada Tingkat Self - Tolerance Siswa	56
Tabel 4. 5 Distribusi Frekuensi Variabel Self - Tolerance Siswa	57
Tabel 4. 6 Perbandingan Sikap Self - Tolerance Siswa Sebelum dan Sesudah Diberikannya Perlakuan atau Treatmen	58
Tabel 4. 7 Hasil Analisis Wilcoxon Signed Test Perbedaan Sikap Self - Tolerance Siswa Pada Pretest dan Posttest	60
Tabel 4. 8 Arah Perbedaan Pretest dan Posttest	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Bagan Kerangka Konseptual	31
Gambar 3. 1 Desain One Group Pretest-Posttest	33
Gambar 3. 2 Rumus Product Moment.....	46
Gambar 3. 3 Rumus Alpha Cronbach	48
Gambar 4. 1 Histogram Hasil Pree Test.....	55
Gambar 4. 2 Histogram Hasil Post Test.....	57
Gambar 4. 3 Histogram Hasil Post-Test dan Pree-Test	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	72
Lampiran 2	88
Lampiran 3	89
Lampiran 4	93
Lampiran 5	94
Lampiran 6	95
Lampiran 7	96
Lampiran 8	97
Lampiran 9	98
Lampiran 10	99
Lampiran 11	100
Lampiran 12	101
Lampiran 13	102
Lampiran 14	103
Lampiran 15	104
Lampiran 16	105

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Indonesia dikenal sebagai bangsa dengan karakteristik kemajemukan yang tinggi. Hal ini tercermin melalui keberagaman etnis, tradisi budaya, ragam bahasa, serta pluralitas agama yang dianut masyarakatnya. (Akhwani & Kurniawan, 2021) mengemukakan bahwa Indonesia memiliki 13.466 pulau dengan jumlah penduduk sekitar 258 juta jiwa, yang terdiri dari 207 suku bangsa yang terbentang dari Sabang sampai Merauke. (Irma Muti, 2024) juga mengemukakan bahwasannya Indonesia memiliki kekayaan budaya yang luar biasa dengan lebih dari 1.340 suku bangsa yang tersebar di seluruh wilayah. Keragaman bahasa pun sangat menonjol, dengan 652 bahasa daerah yang teridentifikasi oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Selain keragaman suku dan bahasa, Indonesia juga memiliki keragaman agama yang signifikan. Keberagaman agama di Indonesia tercermin dari enam agama yang diakui secara resmi oleh pemerintah, yaitu Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Buddha, dan Konghucu, yang semuanya berperan dalam membentuk kemajemukan masyarakat Indonesia.

Di tengah kekayaan keberagaman tersebut, bangsa Indonesia masih menghadapi berbagai hambatan dalam mewujudkan kehidupan yang harmonis dan toleran. Salah satu tantangannya merupakan adanya sikap intoleransi. Intoleransi berasal dari kata “in” yang bermakna “tidak” sedangkan toleransi bermakna kualitas toleransi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), istilah

Intoleransi memiliki makna yang berlawanan dengan toleransi. Menurut (Hunsberger dalam Ismail et al., 2023), Intoleransi adalah Tindakan negatif yang dimotivasi oleh penyederhanaan yang salah, atau “keyakinan yang terlalu umum”. Dari perspektif lain, intoleransi dapat dimaknai sebagai cara pandang yang mengabaikan sikap toleran, terutama dalam hal empati terhadap individu, kelompok, atau lingkungan yang berbeda.. Sikap intoleransi dapat merusak nilai-nilai luhur bangsa, dan juga menghancurkan sendi-sendi kemanusiaan

Dengan memiliki Sikap intoleransi menyebabkan individu mengalami kesulitan dalam menerima serta menghargai keberadaan orang lain yang memiliki perbedaan. sikap intoleransi dapat merangsang perkembangan prasangka terhadap kelompok tertentu sehingga dapat memicu konflik antar kelompok, hubungan sosial serta menciptakan ketegangan baik dalam lingkungan masyarakat maupun dalam lingkungan sekolah. Sikap intoleransi juga mendorong individu untuk merasa lebih unggul atau lebih baik daripada orang-orang yang dianggap berbeda. Pada akhirnya, sikap-sikap intoleran tersebut berdampak negatif terhadap perkembangan psikologis dan pembentukan karakter peserta didik, serta menghambat terciptanya suasana pendidikan yang harmonis.

(Akhwani & Kurniawan, 2021) Hasil penelitian menunjukkan intoleransi di Indonesia memiliki kecenderungan naik. Data yg dihimpun oleh Wahid Institute pada Januari 2020 menyebutkan bahwa sikap intoleransi di Indonesia meningkat 8% dari 46% menjadi 54% (MediaIndonesia.com, 2020). Hasil tersebut senada dengan laporan Setara Institute pada September 2020. Hasil penelitian melaporkan

bahwa pelanggaran kebebasan beragama atau berkeyakinan (KKB) terus terjadi, ekspresi intoleransi mengalami peningkatan intensitas (Setara-institute.org, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian, hal tersebut juga menjadi perhatian khusus dalam satuan pendidikan. Salah satu upaya menjaga dan merawat keutuhan bangsa dan negara dilakukan melalui penanaman (internalisasi) nilai-nilai Pancasila bagi generasi muda bangsa melalui program penerapan kurikulum merdeka, penanaman nilai-nilai Pancasila bagi siswa sekolah dilakukan dengan P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) yang ditanamkan sejak dini sehingga menjadi investasi penting bagi masa depan bangsa.

Menurut (Astuti et al., 2024) P5 terdiri atas enam dimensi yang saling terintegrasi, yang dirancang untuk membentuk peserta didik menjadi individu pembelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi, karakter, dan perilaku yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila. Keenam dimensi tersebut terdiri dari: 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; 2) Berkebinekaan global; 3) Bergotongroyong; 4) Mandiri; 5) Bernalar kritis; dan 6) Kreatif. Dalam konteks Profil Pelajar Pancasila (P5) toleransi dalam dimensi “beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia” hanya terkait dengan agama dan keyakinan terhadap Tuhan. Sedangkan toleransi dalam sikap dan tindakan menghormati dan menghargai serta berbuat adil atas perbedaan terkait suku, ras, bahasa, kelompok, dan budaya ada di dalam dimensi “berkebhinekaan global”.

Self - tolerance (Siregar et al., 2022) adalah kemampuan untuk menghormati sifat dasar, keyakinan, dan perilaku yang dimiliki oleh orang lain. Dalam literatur agama Islam, *tolerance* disebut dengan tasamuh yang dipahami sebagai sifat atau sikap menghargai, membiarkan, atau membolehkan pendirian (pandangan) orang lain yang bertentangan dengan pandangan kita. Toleransi diartikan sebagai suatu kualitas sikap membiarkan adanya pendapat, keyakinan, adatistiadat, dan perilaku orang lain yang berbeda dengan dirinya. Oleh karena itu, Program pendidikan sangat penting dalam meningkatkan *self tolerance* dari setiap anak bangsa untuk mewujudkan lingkungan pendidikan yang damai, dan tenteram.

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan Maharani (2020) dengan judul “Penggunaan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Toleransi dalam Interaksi Sosial Pada Siswa” Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata maka diperoleh peningkatan secara keseluruhan adalah sebesar 26%. Selanjutnya hal ini diperkuat melalui perbandingan nilai yang didapat dari tes awal dan tes akhir, diikuti dengan transformasi tingkah laku peserta didik di setiap sesi kegiatan bimbingan kelompok, serta perubahan sikap siswa dalam kegiatan sekolah sehari-hari yang semakin meningkat dalam hal toleransi interaksi sosialnya.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 35 Medan dan wawancara kepada guru BK. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa masih terdapat peserta didik yang memiliki sikap intoleransi. Sikap intoleransi tersebut meliputi: Orang yang berbeda suku, agama, adalah orang yang harus di jauhi dan tidak layak untuk menjadi teman sejawatnya, hal tersebut yang mengakibatkan adanya pembentukan geng atau kelompok berdasarkan suku,

dan agama. Timbulnya berbagai rasa benci terhadap orang berbeda suku dan agama, serta timbulnya ajakan untuk membenci teman yang berbeda suku dan agama. Bahkan menolak bekerja sama dalam kelompok hanya karena perbedaan agama, suku, atau cara berpikir. Hal ini lah yang dapat mengakibatkan ketidak harmonisan dalam lingkungan pendidikan, serta memicu ketegangan yang berujung pada konflik, seperti perkelahian antar siswa.

Menyikapi fenomena intoleransi yang berkembang di lingkungan SMP Negeri 35 Medan memerlukan penanganan yang serius dan berkelanjutan. Upaya ini bertujuan untuk memelihara dan memperkuat nilai-nilai toleransi di antara peserta didik melalui palaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling. Salah satu layanan Bimbingan dan Konseling yang dapat diberikan dalam upaya mengatasi permasalahan yang dialami adalah Layanan Bimbingan Kelompok. (Prayitno, 1995: 178 dalam Nurhasanah & Romiaty, 2021). Bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Sedangkan menurut (Romlah 2001: 3 dalam Nurhasanah & Romiaty, 2021) bimbingan kelompok merupakan salah satu teknik bimbingan yang berusaha membantu individu agar dapat mencapai perkembangannya secara optimal sesuai dengan kemampuan, bakat, minat, serta nilai-nilai yang dianutnya dan dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok ditujukan untuk mencegah timbulnya masalah pada siswa dan mengembangkan potensi siswa.

Berdasarkan asil wawancara dengan guru BK disekolah peneliti bahwa pelaksanaan layanan bimbingan kelompok belum optimal. Untuk itu penulis menerapka layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan “Film Animasi

Toleransi”. Film animasi ini mengangkat nilai-nilai toleransi yang dapat diterapkan oleh siswa di lingkungan sekolah. “Film Animasi Toleransi” dipersembahkan sebagai media untuk menginformasikan keberadaan lingkungan satuan pendidikan yang memiliki pemahaman tentang islam yang ramah, damai, dan toleran tanpa membedakan.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti menganggap penting untuk meneliti mengenai”**Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok melalui Film Animasi untuk Meningkatkan *Self Tolerance* Siswa Kelas VIII SMP Negeri 35 Medan Tahun Ajaran 2024/2025**”.

1.2. Identifikasi Masalah

Permasalahan merupakan hal yang utama yang diiringi dengan berbagai cara pemecahannya. Sebelum hal itu dilakukan maka masalah yang diteliti perlu diidentifikasi terlebih dahulu, beberapa permasalahan yang terjadi di SMP Negeri 35 Medan sebagai berikut:

1. Peserta didik menjauhi teman yang berbeda suku
2. Timbulnya rasa benci terhadap teman yang berbeda agama
3. Layanan bimbingan kelompok belum dijalankan dengan maksimal

1.3. Batasan Masalah

Sesuai dengan judul penelitian yang hendak ditulis oleh peneliti serta agar terhindarnya kesimpang-siuran dalam penelitian maka perlu adanya pembatasan masalah yang diteliti, maka penulis hanya membatasi permasalahan mengenai:

Evektifitas Layanan Bimbingan Kelompok melalui Film Animasu untuk Meningkatkan *Self-Tolerance* Siswa Kekas VIII SMP Negeri 35 Medan.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang serta identifikasi masalah di atas maka rumusan masalah permasalahan pada penelitian ini adalah: Apakah layanan bimbingan kelompok melalui film animasi efektif untuk meningkatkan *self-tolerance* siswa kelas VIII SMP Negeri 35 Medan?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang akan diteliti, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh layanan bimbingan kelompok melalui film animasi untuk meningkatkan *self-tolerance* siswa kelas VIII SMP Negeri 35 Medan.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini meliputi dua manfaat yaitu manfaat teoritis dan praktis, berikut penjelasan manfaat secara teoritis dan secara praktis:

1. Manfaat Teoritis

- a) Hasil penelitian diharapkan dapat menambah wacana tambahan dan referensi berupa pemikiran ilmiah dan menambah pengetahuan baru bagi penulis.
- b) Hasil penelitian ini juga dapat memberikan masukan dalam rangka pengembangan keilmuan pada umumnya serta pengetahuan khususnya ilmu bimbingan dan konseling.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini memberikan sumbangan pikiran, informasi, dan evaluasi bagi guru BK di sekolah dalam rangka pengembangan layanan bimbingan dan konseling, serta dapat dijadikan pedoman dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling khususnya layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan *self-tolerance* siswa.

b) Bagi Siswa

Melalui penelitian ini menumbuhkan perilaku positif pada peserta didik, seperti kerjasama, simpati dan empati. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas diri mereka dan mempersiapkan mereka untuk menjadi warga negara yang baik.

c) Bagi Guru BK

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan serta gambaran umum mengenai pelaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan *self-tolerance* siswa.

d) Bagi Peneliti Lain

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi berharga bagi peneliti lain yang tertarik pada pengembangan layanan bimbingan dan konseling, khususnya dalam meningkatkan *self-tolerance* siswa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kerangka Teoritis

2.1.1. Layanan Bimbingan Kelompok

2.1.1.1. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok

Menurut (Amirah,2023) menyatakan bahwa Bimbingan Kelompok adalah bantuan kepada kelompok-kelompok yang terdiri atas 2-8 anggota kelompok agar mereka mampu melakukan pencegahan masalah, pemeliharaan nilai-nilai, dan pengembangan keterampilan-keterampilan hidup yang dibutuhkan. Layanan bimbingan kelompok merupakan upaya pemberian bantuan pada individu yang memerlukan bantuan, melalui kegiatan kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok sebagai media. Dalam layanan bimbingan kelompok gerak dan arah pencapaian tujuan kelompok ditentukan oleh dinamika kelompok, suasana kelompok yang benar-benar hidup akan dapat terlihat pada dinamika kelompok yang telah berkembang secara efektif yang ditandai dengan tercapai tujuan yang telah dirumuskan. Hal ini sejalan dengan pendapat (Lesmana,2021) layanan bimbingan kelompok merupakan layanan yang memungkinkan sejumlah secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari narasumber (konselor) yang berguna untuk menunjang pemahaman dan pengembangan kemampuan sosial, baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, kegiatan belajar, karir/jabatan, serta untuk pengambilan keputusan atau tindakan tertentu.

Selanjutnya (Prayitno & Amti dalam Nurhasanah & Romiaty, 2021) mengemukakan bahwa bimbingan kelompok merupakan layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok, memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama guru pembimbing) untuk membahas bersama-sama pokok bahasan (topik) tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupan sehari-hari dan/atau untuk pengembangan kemampuan sosial, baik secara individu maupun secara pelajar untuk pertimbangan pengambilan keputusan dan/atau tindakan tertentu".

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat dipahami bahwasannya bimbingan kelompok adalah salah satu dari 10 jenis layanan bimbingan konseling yang diberikan kepada sekelompok atau sebagian orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk melatih berkomunikasi, serta memperoleh informasi-informasi baru melalui topik yang akan dibahas. Melalui proses bimbingan kelompok, individu dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang diri mereka sendiri, mengembangkan keterampilan sosial yang lebih baik, serta menemukan solusi yang efektif untuk mengatasi masalah yang mereka hadapi.

2.1.1.2. Tujuan Bimbingan Kelompok

(Fahmi, dalam Amira, 2023:121) Layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk meningkatkan keterampilan sosial dan komunikasi siswa dioptimalkan dengan mengkasifikasi hal-hal yang menghambat atau dapat memengaruhi keterampilan sosial dan komunikasi siswa, serta secara dinamis

memanfaatkan berbagai metode. Tujuan bimbingan kelompok yang dikemukakan oleh Prayitno (2013:16) adalah sebagai berikut :

1) Tujuan Umum

Tujuan umum dari layanan bimbingan kelompok adalah berkembangnya sosialisasi siswa, khususnya kemampuan komunikasi anggota kelompok. Sering menjadi kenyataan bahwa kemampuan untuk bersosialisasi ayau berkomunikasi seseorang sering terganggu oleh perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang tidak objektif, sempit dan terkungkung serta tidak efektif. Melalui layanan bimbingan kelompok diharapkan hal-hal yang mengganggu perasaan dapat diungkapkan, diringankan melalui berbagai cara, pikiran yang buntu atau beku dicairkan dan didinamikan melalui masukan dan tanggapan baru, persepsi yang menyimpang atau kecil, diluruskan dan diperluas melalui pencairan pikiran, sikap yang tidak efektif kalau perlu diganti dengan yang baru yang lebih efektif. Kondisi dan proses berperasaan, berpikir, berpersepsi dan berwawasan terarah, luwes dan luas serta dinamis kemampuan berkomunikasi, bersosialisasi dan bersikap dapat dikembangkan. Selain tujuan tersebut, tujuan lain yaitu untuk mengentaskan masalah klien dengan memanfaatkan dinamika kelompok.

2) Tujuan Khusus

Bimbingan kelompok bermaksud membahas topik-topik tertentu. Melalui dinamika kelompok yang intensif, pembahasan topik-topik itu mendorong

pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang diwujudkan dengan tingkah laku yang lebih efektif. Berdasarkan tujuan layanan bimbingan kelompok yang telah dikemukakan bahwa layanan bimbingan kelompok merupakan wadah bagi siswa dalam mengembangkan potensi diri, memperoleh informasi, mengemukakan pendapat terhadap informasi yang diterima, sehingga informasi yang diterima dapat bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain.

Berdasarkan tujuan layanan bimbingan kelompok yang telah dikemukakan bahwa layanan bimbingan kelompok merupakan wadah bagi peserta didik dalam mengembangkan potensi diri, memperoleh informasi, mengemukakan pendapat terhadap informasi yang diterima, sehingga informasi yang diterima dapat bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain.

2.1.1.3. Komponen Bimbingan Kelompok

Dalam bimbingan kelompok terdapat komponen yang harus diketahui. (Menurut Prayitno 2004: 4 dalam Nurhasanah & Romiaty, 2021), dalam bimbingan kelompok ada tiga komponen yang harus dipenuhi, yaitu pemimpin kelompok, anggota kelompok dan dinamika kelompok.

1. **Pemimpin Kelompok** Pemimpin Kelompok (PK) adalah konselor yang terlatih dan berwenang menyelenggarakan praktik konseling profesional. Sebagaimana jenis layanan konseling lainnya, konselor memiliki keterampilan khusus untuk menyelenggarakan bimbingan kelompok. Pemimpin Kelompok (PK) berkewajiban menghidupkan dinamika

kelompok antarsemua peserta seintensif mungkin yang mengarah kepada pencapaian tujuan-tujuan umum bimbingan kelompok.

2. Anggota Kelompok Tidak semua kumpulan atau individu dapat dijadikan anggota bimbingan kelompok. Untuk terselenggaranya bimbingan kelompok seorang konselor harus membentuk kumpulan individu menjadi sebuah kelompok yang memiliki persyaratan sebagaimana tersebut di atas. Besarnya kelompok (jumlah anggota kelompok), dan homogenitas/heterogenitas anggota kelompok dapat mempengaruhi kinerja kelompok. Sebaiknya jumlah kelompok tidak terlalu besar dan tidak terlalu kecil. Kekurang efektifkan kelompok akan terasa jika jumlah kelompok melebihi sepuluh orang.
3. Dinamika Kelompok Dalam kegiatan bimbingan kelompok, dinamika kelompok sengaja ditumbuh kembangkan, karena dinamika kelompok adalah hubungan interpersonal yang ditandai dengan semangat, kerja sama antar anggota kelompok, saling berbagi pengetahuan, pengalaman dan mencapai tujuan kelompok. Hubungan interpersonal ini yang nantinya akan mewujudkan rasa kebersamaan di antara anggota kelompok, menyatukan kelompok untuk dapat lebih menerima satu sama lain, lebih saling mendukung dan cenderung untuk membentuk hubungan yang bermakna di dalam kelompok. Melalui dinamika kelompok, setiap anggota kelompok diharapkan mampu tegak sebagai seorang yang sedang mengembangkan kediriannya dalam berhubungan dengan orang lain. Ini tidak berarti bahwa kedirian seseorang lebih ditonjolkan dari pada

kehidupan kelompok secara umum. Dinamika kelompok akan terwujud dengan baik apabila kelompok tersebut, benar-benar hidup, mengarah kepada tujuan yang ingin dicapai, dan membuahkan manfaat bagi masing-masing anggota kelompok, juga sangat ditentukan oleh peranan kelompok

2.1.1.4. Asas Bimbingan Kelompok

Dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok terdapat asas-asas pelaksanaan yang memandu serta memberikan kontrol pada pemimpin dan anggota kelompok dalam menjalankan masing-masing peranan. Prayitno (2013 dalam Amira, 2023:130) menjelaskan asas-asas yang ada dalam layanan bimbingan kelompok adalah sebagai berikut:

1) Asas Kerahasiaan

Semua anggota harus menyimpan dan merahasiakan informasi yang dibahas dalam kelompok, terutama hal-hal yang tidak layak diketahui orang lain. Asas kerahasiaan ini sama posisinya seperti layanan konseling perorangan.

2) Asas Kesukarelaan

Kesukarelaan anggota kelompok dimulai sejak awal rencana pembentukan kelompok oleh pimpinan kelompok. Dengan adanya kesukarelaan anggota dapat menampilkan diri secara spontan tanpa malu-malu atau dipaksa oleh teman lain atau pimpinan kelompok untuk mencapai tujuan layanan.

3) Asas Keterbukaan

Semua anggota bebas dan terbuka untuk menyampaikan pendapatnya, ide, dan saran tentang apa saja yang dirasakan atau yang dipikirkan anggota kelompok tanpa rasa malu dan ragu-ragu.

4) Asas Kenormatifan

Asas kenormatifan dipraktekkan dengan pembahasan dibicarakan dalam kelompok tidak ada yang bertentangan dengan norma-norma yang berlaku.

5) Asas Kegiatan

Asas kegiatan dapat dilihat ketika seluruh anggota dapat berpartisipasi secara aktif didalam penyelenggaraan kegiatan bimbingan kelompok

2.1.1.5. Model Bimbingan Kelompok

Prayitno (2013:19) menjelaskan bahwa dalam penyelenggaraan layanan bimbingan kelompok terdapat dua jenis kelompok, yaitu kelompok bebas dan kelompok tugas.

- 1) Kelompok Bebas: Kegiatan dalam kelompok bebas, semua anggota bebas mengemukakan segala pikiran dan perasaannya dalam kelompok, selanjutnya apa yang disampaikan dalam kelompok itulah yang menjadi pokok bahasan kelompok. Dimana pokok bahasan ditetapkan berdasarkan kesepakatan anggota kelompok.
- 2) Kelompok Tugas: Kegiatan dalam kelompok tugas, arah dan isi kegiatan kelompok tidak ditentukan oleh anggota kelompok, melainkan

penyelesaian terhadap suatu tugas yang diberikan pemimpin kelompok untuk dibahas dan diselesaikan oleh anggota kelompok.

2.1.1.6.Tahapan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok berlangsung melalui lima tahap. Menurut (Prayitno, 1995 dalam Amira, 2023) tahap-tahap bimbingan kelompok adalah sebagai berikut.

1) Tahap Pembentukan

Tahap ini merupakan tahap pengenalan, tahap melibatkan diri atau proses memasuki diri ke dalam kehidupan kelompok. Pada tahapan ini mengharuskan anggota saling memperkenalkan diri . Variasi dalam hal jenis kelamin, unsur pendidikan dan pengalaman menjadi pertimbangan dalam pembentukan kelompok. Pada tahap ini juga tempat duduk peserta kelompok diatur dengan membentuk sebuah lingkaran, sehingga setiap anggota kelompok dapat melihat satu sama lainnya secara langsung. Pada tahapan ini pimpinan kelompok memiliki tugas untuk menjelaskan cara-cara, asas-asas kegiatan bimbingan kelompok.

2) Tahap Peralihan

Tahapan peralihan yaitu tahapan untuk mengalihkan kegiatan awal kelompok kepada kegiatan berikutnya yang lebih terarah pada pencapaian tujuan kelompok. Tahap kegiatan ini membahas topik-topik tertentu yang akan mengantarkan anggota kelompok mencapai tujuan dalam bimbingan kelompok. Pada tahap ini pemimpin kelompok menjelaskan peranan setiap anggota kelompok dan menegaskan kesiapan dan peran para

anggota kelompok untuk memulai kegiatan dan siap melaksanakan tahapan bimbingan kelompok selanjutnya.

3) Tahap Kegiatan

Tahapan ini merupakan kehidupan yang sebenarnya dari kelompok. Tahap kegiatan merupakan tahapan kegiatan inti untuk membahas topik-topik tertentu pada bimbingan kelompok. Kelangsungan kegiatan kelompok pada tahap ini amat tergantung pada hasil dari tahap sebelumnya, jika tahap sebelumnya berhasil dengan baik, maka tahap ketiga ini kemungkinan besar akan berlangsung dengan lancar. Tahapan ini mengharuskan masing-masing anggota saling berinteraksi memberikan tanggapan yang menunjukan hidupnya kegiatan bimbingan kelompok sehingga membawa ke arah bimbingan kelompok yang sesuai tujuan yang diharapkan.

4) Tahap Pengakhiran

Pada tahapan ini terdapat dua kegiatan yaitu penilaian (evaluasi) dan tindak lanjut (*follow up*). Tahap ini merupakan tahap akhir dari seluruh kegiatan. Peserta kelompok diminta melakukan refleksi berkenaan dengan kegiatan pembahasan yang baru saja mereka ikuti, anggota kelompok juga diminta untuk mengemukakan kesan dan pesan dari hasil kegiatan. Kelompok merencanakan kegiatan bimbingan kelompok selanjutnya dan pembahasan keberhasilan kelompok. Pembahasan mengenai keberhasilan kelompok, hendaknya berfokus pada komitmen anggota kelompok. Prayitno (1995) “ketika kelompok memasuki tahap pengakhiran, kegiatan

kelompok hendaknya dipusatkan pada pembahasan dan penjelajahan tentang apakah anggota kelompok akan mampu menerapkan hal-hal yang telah mereka pelajari dalam suasana kelompok, pada kehidupan nyata mereka sehari-hari.

2.1.1.7. Teknik Bimbingan Kelompok

Penggunaan teknik dalam kegiatan bimbingan kelompok mempunyai beberapa fungsi yaitu selain dapat memfokuskan kegiatan bimbingan kelompok terhadap tujuan yang ingin dicapai tetapi juga dapat membuat suasana bimbingan menjadi terbangun dengan adanya dinamika kelompok. Ada beberapa teknik yang dapat digunakan dalam bimbingan kelompok, seperti yang diungkapkan oleh Tohirin dalam (Simbolon, 2020) yaitu:

1. Teknik permainan peran (Role Playing)
2. Home Room
3. Diskusi kelompok
4. Organisasi murid
5. Field trip (karya wisata)
6. Psikodrama
7. Sosiodrama

2.1.2. Film Animasi

2.1.2.1. Pengertian Film

Film menurut (Pertiwi, 2023) adalah gambar-hidup yang juga sering disebut movie. Film sekedar gambar yang bergerak, yang hampir mendekati kenyataan. Film menjadi media yang sangat berpengaruh melebihi media-media yang lain, karena film secara audio dan visual itu bekerja sama dengan baik dalam membuat penontonnya tidak bosan, dan lebih mudah mengingat karena formatnya yang menarik.

Definisi Film Menurut UU 8/1992, adalah karya cipta seni dan budaya yang merupakan media komunikasi massa pandang-dengar yang dibuat berdasarkan asas sinematografi dengan direkam pada pita seluloid, pita video, piringan video, dan/atau bahan hasil penemuan teknologi lainnya dalam segala bentuk, jenis, dan ukuran melalui proses kimiawi, proses elektronik, atau proses lainnya, dengan atau tanpa suara, yang dapat dipertunjukkan dan/atau ditayangkan dengan sistem Proyeksi mekanik, elektronik, dan/atau lainnya.

Film (Novrita & Suhartono, 2021) dapat digunakan sebagai media pembelajaran di dalam kelas. Melalui media film, siswa lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Di dalam UU nomor 33 tahun 2009 yang membahas tentang perfilman, film dapat dimanfaatkan sebagai media untuk menyampaikan pembelajaran di kelas. Film cocok masuk di dunia pendidikan. Film memiliki banyak kelebihan jika diterapkan dalam pembelajaran. Hal yang menjadi daya tarik untuk menerapkan media film

karena dapat merangsang motivasi siswa, memikat perhatiannya supaya fokus menyimak film tersebut. Cerita yang disajikan biasanya dekat dengan kehidupan masyarakat sehari-hari. Siswa akan lebih mudah untuk menangkap pesan yang ada dalam film.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat dipahami bahwasannya film merupakan media komunikasi massa pandang-dengar yang memiliki daya tarik yang kuat dan efektif dalam membuat penonton tidak bosan. Tidak hanya hiburan film juga dapat dijadikan sebagai media dalam proses pembelajaran.

2.1.2.2. Jenis-Jenis Film

Terdapat beberapa jenis film yang dikemukakan oleh (Novrita & Suhartono, 2021) sebagai berikut:

1. Film Cerita (Fiksi) Film cerita merupakan film yang dibuat atau diproduksi berdasarkan cerita yang dikarang dan dimainkan oleh aktor dan aktris. Kebanyakan atau pada umumnya film cerita bersifat komersial. Pengertian komersial diartikan bahwa film dipertontonkan di bioskop dengan harga karcis tertentu. Artinya, untuk menonton film itu di gedung bioskop, penonton harus membeli karcis terlebih dulu. Demikian pula bila ditayangkan di televisi, penayangannya didukung dengan sponsor iklan tertentu pula.
2. Film Non Cerita (Non Fiksi) Film noncerita adalah film yang mengambil kenyataan sebagai subyeknya. Film non cerita ini terbagi

atas dua kategori, yaitu : (1) Film Faktual : menampilkan fakta atau kenyataan yang ada, dimana kamera sekedar merekam suatu kejadian. Sekarang, film faktual dikenal sebagai film berita (news-reel). Pusat Apresiasi Film menekankan pada sisi pemberitaan suatu kejadian aktual. 2) Film Dokumenter : selain fakta, juga mengandung subyektifitas pembuat yang diartikan sebagai sikap atau opini terhadap peristiwa, sehingga persepsi tentang kenyataan akan sangat tergantung pada si pembuat film dokumenter tersebut.

2.1.2.3. Animasi

Berdasarkan kutipan (Melati et al., 2023) mengemukakan Animasi merupakan seni yang memperhidupkan objek atau karakter melalui urutan gambar yang disajikan dengan kecepatan tinggi memiliki keunikan yang terletak pada kemampuannya untuk menyampaikan informasi secara visual dan interaktif, menggabungkan elemen gerak, warna, dan suara untuk menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan berkesan.

Dalam dunia pendidikan, (Hasmirati et al., 2023) penggunaan animasi sebagai media pembelajaran berbasis teknologi telah menarik perhatian para pendidik dan peneliti yang bersemangat untuk memanfaatkan potensinya. Animasi memiliki daya tarik visual yang kuat karena mampu menyajikan konten yang abstrak atau kompleks dengan cara yang lebih mudah dipahami oleh siswa. Dengan penggunaan gambar bergerak, animasi dapat memvisualisasikan konsep-konsep yang sulit dijelaskan secara verbal atau statis. Selain itu, interaktivitas animasi memungkinkan siswa untuk

berinteraksi dengan konten pembelajaran, seperti mengklik, menyorot, atau memilih opsi yang memungkinkan eksplorasi mandiri. Hal ini memberikan siswa kesempatan untuk terlibat aktif dalam pembelajaran, meningkatkan pemahaman dan daya ingat mereka. (Tesalonika S.N Kondoy , Arthur Mourits Rumagit, 2023) mengemukakan jenis-jenis dari animasi :

1. Animasi Dua Dimensi: Contoh-contoh animasi dua dimensi yang populer meliputi Crayon Shinchin, Dora The Explorer, Avatar: The Legend of Aang, Naruto, SpongeBob SquarePants, Hamtaro, One Piece, Inuyasha, dan P-Man.
2. Animasi Tiga Dimensi: Dalam animasi 3D, objek-objek tersebut tampak memiliki volume dan terlihat seperti makhluk hidup. Beberapa contoh animasi 3D yang populer meliputi Frozen, Toy Story, Despicable Me, Finding Nemo, Cars, Madagascar, Upin & Ipin, Masha and The Bear, Adit & Sopo Jarwo, Family Pak Somad, dan Boboiboy [15].

Maka berdasarkan beberapa penjelasan di atas dapat dipahami bahwasannaya film animasi merupakan media yang menggabungkan antara audio dan visual dengan penceritaan cerita menggunakan langkah animasi atau seringpula disebut dengan kartun. Penggunaan film animasi dalam pembelajaran terpadu merupakan langkah untuk memberikan kemudahan bagi guru dalam mengaplikasikan materi pembelajaran sesuai dengan peran dan fungsinya.

2.1.3. *Self - tolerance*

2.1.3.1. **Pengertian *Self-Tolerance***

Self-tolerance (Toleransi diri) merupakan suatu tindakan untuk menghormati, menghargai orang lain yang disebabkan adanya perbedaan-perbedaan yang melekat pada diri masing-masing. (Triyono, 2022) Kata *tolerance*, “*tolelare*” yang memiliki arti sabar dan menahan diri. Sehingga dapat dijelaskan bahwa makna toleransi adalah sikap manusia untuk saling menghormati dan menghargai perbedaan, baik antar individu maupun antar kelompok. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (P. Balint, 2016; dalam Akhwani & Kurniawan, 2021). Toleransi menjadi kunci untuk menumbuhkan kembangkan rasa persatuan, kebersamaan, keharmonisan, dan kerukunan diantara perbedaan.

Toleransi sesungguhnya berkembang dalam kerangka adanya keberagaman, terutama keberagaman agama dan budaya termasuk di dalamnya kebiasaan-kebiasaan, tradisi atau adat istiadat yang menyertainya. Toleransi memberikan ruang bagi masyarakat untuk menghargai dan menghormati perbedaan yang berada pada masyarakat itu sendiri, oleh sebab itu semakin besar keberagaman suatu bangsa atau suatu masyarakat, maka akan semakin besar nilai-nilai toleransi dalam kehidupan masyarakat dan individu, sehingga akan dapat terwujud keserasian dan keharmonisan hidup, jauh dari konflik-konflik dan ketegangan-ketegangan sosial, serta pertentangan dan permusuhan antar sesama masyarakat. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Soekanto, 1982:71 dalam (Munawir et al., 2024) Toleransi

adalah cara untuk beradaptasi tanpa harus persetujuan yang resmi. Secara tidak sadar sikap toleransi muncul tanpa rencana khusus, hal ini bisa terjadi dikarenakan mungkin ingin menghindari diri dari suatu konflik atau perselisihan sebisa mungkin.

Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat dipahami bahwasannya toleransi terhadap keragaman mengandung pengertian bahwa setiap orang harus mampu melihat perbedaan pada diri orang lain atau kelompok lain sebagai sesuatu yang tidak perlu dipertentangkan. Sesuatu yang berbeda pada orang lain hendaknya dipandang sebagai bagian yang dapat menjadi kontribusi bagi kekayaan budaya sehingga perbedaan-perbedaan yang ada akan memiliki nilai manfaat apabila digali dan dipahami dengan lebih arif.

2.1.3.2. Manfaat *Self-Tolerance*

Menurut (Hasana & Nugraha, 2021) Manfaat *self-tolerance* dalam kehidupan adalah:

1. Menciptakan keharmonisan, kerukunan dalam bermasyarakat.
2. Menciptakan rasa kebersamaan, dan akan terciptanya kedamaian, rasa tenang serta rasa aman dalam kehidupan bermasyarakat.
3. Membangun rasa nasionalisme, membangun rasa persaudaraan antar masyarakat.
4. Mempermudah proses musyawarah yang akan terjadi dalam kehidupan masyarakat.

2.1.3.3. Indikator *Self-Tolerance*

(Bahari, 2010; P. Balint, 2016; P. A. Balint, 2010; Bukhori, 2021; Ruyter & Miedema, 2011 dalam Akhwani & Kurniawan, 2021). Terdapat empat indikator atau unsur-unsur yang ada dalam sikap toleransi. Empat indikator tersebut adalah Menerima, menghargai, menghormati dan membiarkan. Sikap dapat dikatakan sebagai cerminan diri.

1. Menerima Perbedaan

- 1) Merasa nyaman dengan siapa saja meskipun berbeda
- 2) Memahami bahwa sudut pandang setiap orang tidak bisa disamakan
- 3) Menolak perbedaan dengan baik

2. Menghargai Orang Lain

- 1) Memberi kebebasan untuk bertindak sesuai dengan prinsipnya.
- 2) Tidak membedakan atau memberikan perlakuan yang sama
- 3) Menghargai orang lain meskipun berbeda

3. Menghormati Keyakinan Orang Lain

- 1) Tidak meremehkan orang lain
- 2) Menghormati orang lain tanpa memandang identitas
- 3) Tidak merasa paling benar

4. Membiarkan

- 1) Membiarkan seseorang berbeda dengan dirinya
- 2) Tidak memaksakan kepada orang lain
- 3) Lapang dada dengan perbedaan

2.1.3.4. Bentuk *Self-Tolerance*

Bentuk-bentuk toleransi (Dewi & Kusuma, 2023) yaitu: (1) Berlapang dada dalam menerima semua perbedaan, karena perbedaan adalah Rahmat Allah swt; (2) Tidak membeda-bedakan (mendiskriminasi) temanyang berbeda keyakinan; (3) Tidak memaksakan orang lain dalam hal keyakinan (agama); (4) Memberikan kebebasan orang lain untuk memilih keyakinan (agama); (5) Tidak mengganggu orang lain yang berbeda keyakinan ketika mereka beribadah; (6) Tetap bergaul dan bersikap baik dengan orang yang berbeda keyakinan dalam hal duniawi; (7) Menghormati orang lain yang sedang beribadah. (8) Tidak membenci dan menyakiti perasaan seseorang yang berbeda keyakinan atau pendapat dengan kita.

Bentuk-bentuk toleransi untuk membentuk karakter peserta didik yang nantinya akan menjadi karakter yang baik. Toleransi mempunyai unsur-unsur yang harus ditekankan dalam mengekspresikannya terhadap orang lain. Unsur-unsur tersebut menurut (A. R. Saputri & dkk, 2015 dalam Akhwani. et al 2021) adalah: (a) Memberikan kebebasan atau kemerdekaan; (b) Setiap manusia diberikan kebebasan untuk berbuat, bergerak maupun berkehendak menurut dirinya sendiri dan juga di dalam memilih suatu agama atau kepercayaan; (c) Menghormati keyakinan orang lain; (d) Landasan keyakinan di atas adalah berdasarkan kepercayaan, bahwa tidak benar ada orang atau golongan yang berkeras memaksakan kehendaknya sendiri kepada orang atau golongan lain; (e) Saling menghormati antara sesama manusia bila mereka tidak ada saling mengerti. Saling anti dan saling membenci, saling berebut

pengaruh adalah salah satu akibat dari tidak adanya saling mengerti dan saling menghargai antara satu dengan yang lain; (f) Toleransi beragama mempunyai arti sikap lapang dada seseorang untuk menghormati dan membiarkan pemeluk agama untuk melaksanakan ibadah menurut ajaran dan ketentuan agama masing masing yang diyakini tanpa ada yang mengganggu atau memaksakan baik dari orang lain maupun dari keluarganya sekalipun. ada paksaan dari siapapun.

2.1.3.5. Sikap Toleransi Beragama

Setiap individu memiliki sikap yang unik, terbentuk dari berbagai pengaruh seperti keluarga, lingkungan, pengalaman hidup, dan nilai-nilai yang diyakini. Sikap ini kemudian menjadi landasan dalam mengambil keputusan, berinteraksi dengan orang lain, dan menghadapi berbagai situasi. Sikap memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan. Sikap yang baik dapat membawa kita pada kesuksesan, baik dalam kehidupan pribadi maupun profesional. Selanjutnya sikap menurut Azwar (2012:3 dalam Simanihuruk et 2021: 100), “sikap diartikan sebagai suatu reaksi atau respon yang muncul dari seseorang individu terhadap objek yang kemudian memunculkan perilaku individu terhadap objek tersebut dengan cara-cara tertentu”. Menurut Gerungan (2004: 160 Simanihuruk et 2021: 100), sikap atau attitude, yaitu: “Sikap sebagai suatu reaksi pandangan atau perasaan seorang individu terhadap objek tertentu. Walaupun objeknya sama, namun tidak semua individu mempunyai sikap yang sama, hal itu dapat dipengaruhi oleh keadaan individu, pengalaman, informasi dan kebutuhan masing-masing individu

berbeda. Sikap seseorang terhadap objek akan membentuk perilaku individu terhadap objek”

(Fitriani, 2020) Toleransi antar umat beragama merupakan suatu mekanisme sosial yang dilakukan manusia dalam menyikapi keragaman dan pluralitas agama. Dalam kehidupan sehari-hari, toleransi dapat dilihat secara nyata dari aktivitas-aktivitas sosial yang dilakukan sehari-hari di lingkungan masyarakat secara gotong royong baik itu kegiatan yang berkaitan dengan kepentingan umum maupun kepentingan perseorangan. Toleransi beragama dapat diartikan sebagai sikap menenggang terhadap ajaran atau sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Mahakuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia dan lingkungannya. Toleransi antar agama adalah kesediaan seseorang untuk menerima atau bahkan menghargai orang lain yang agamanya berbeda atau bahkan yang tak disetujuinya sehingga orang tersebut tetap punya hak yang sama sebagai warga negara.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan maka dapat disimpulkan bahwasannya sikap toleransi antar umat beragama menjadi pondasi penting bagi harmoni sosial. Toleransi ini bukan sekadar menerima perbedaan keyakinan, tetapi juga menghargai hak setiap individu untuk menjalankan ibadah dan kepercayaan mereka tanpa diskriminasi. Dengan demikian, sikap individu yang positif dan toleran berkontribusi pada terciptanya masyarakat yang inklusif dan damai.

2.2. Penelitian Yang Relevan

Maharani (2020) dengan judul “Penggunaan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Toleransi dalam Interaksi Sosial Pada Siswa” menyimpulkan bahwa bimbingan kelompok dengan metode diskusi dapat meningkatkan toleransi pada siswa kelas XI SMK Negeri 2 Bandar Lampung tahun ajaran 2019- /2020. Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata maka diperoleh peningkatan secara keseluruhan adalah sebesar 26%. Selanjutnya hal ini ditunjukkan dari skor yang diperoleh dari pretest dan Posttest, kemudian pada perubahan perilaku siswa dalam setiap pertemuan pada kegiatan bimbingan kelompok, dan juga perilaku siswa dalam kegiatan sekolah sehari-hari yang semakin meningkat dalam hal toleransi interaksi sosialnya.

Nadya Suci (2022) dengan judul “Mendidik Toleransi Beragama Siswa; Analisis Tentang Efektivitas Layanan Informasi Menggunakan Media Film “ menyimpulkan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat efektivitas positif yang signifikan dari layanan informasi dengan menggunakan media film terhadap sikap toleransi beragama pada siswa VIII MTs. Insan Cita Medan Tahun Pembelajaran 2021/2022 dengan indeks korelasi $r_{hitung} = 0,7155 > r_{tabel} = 0,334$ dan tingkat signifikan sebesar 51,19%. Dengan demikian semakin baik layanan informasi yang diberikan maka akan semakin baik perubahan sikap toleransi beragama siswa.

2.3.Kerangka Konseptual

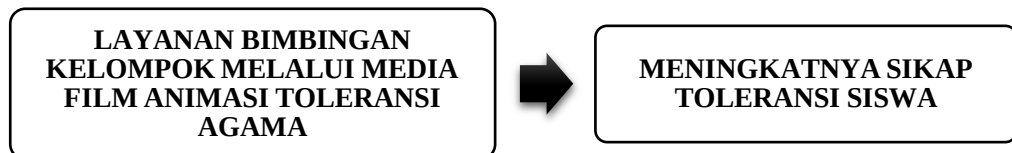
Penelitian ini berfokus pada permasalahan rendahnya *Self-Tolerance* yang dialami oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 35 Medan. *Self-Tolerance* adalah landasan utama dalam membangun kehidupan bermasyarakat yang harmonis. Sikap ini tercermin dalam penghargaan terhadap perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. Dengan menjunjung tinggi *Self-Tolerance*, kita tidak hanya menghargai perbedaan agama, tetapi juga perbedaan suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain. Hal ini penting untuk menjaga keharmonisan dan persatuan bangsa.

Melalui layanan bimbingan kelompok mengenai *Self-Tolerance*, maka kebutuhan informasi, dan kesadaran siswa mengenai pentingnya *Self-Tolerance* akan terpenuhi. Dengan demikian siswa akan memahami pentingnya *Self-Tolerance* dalam kehidupannya, sehingga siswa dapat menerima perbedaan dengan orang lain. Layanan Bimbingan Kelompok yang diberikan dikolaborasikan dengan penayangan film animasi “Toleransi Agama”, Dengan menonton film “Toleransi Agama” siswa diharapkan mendapatkan informasi terkait perilaku toleransi beragama dan pemahaman bagaimana menjalankan toleransi tersebut, sehingga diharapkan dapat meningkatkan toleransinya antara satu dengan lainnya.

Dengan demikian diharapkan dapat tercipta kerukunan di tengah-tengah siswa mengenai informasi-informasi yang terkandung dalam tayangan Film animasi “Toleransi Agama” yang diprediksi dapat mempengaruhi toleransi beragama karena dengan menonton film tersebut siswa dapat tergugah dan terpengaruh pola

pikirnya sehingga menganggap bahwa orang-orang yang berbeda agama tidak boleh dijauhi apalagi dimusuhi.

Gambar 2. 1 Bagan Kerangka Konseptual



2.4. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka teori dan konseptual, maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H_a: Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Film Animasi Efektif untuk Meningkatkan *Self Tolerance* Siswa Kelas VIII SMP Negeri 35 Medan Tahun Ajaran 2024/2025.

H_o: Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Film Animasi tidak Efektif untuk Meningkatkan *Self Tolerance* Siswa Kelas VIII SMP Negeri 35 Medan Tahun Ajaran 2024/2025.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu kuantitatif. (Berlianti et al., 2024) mengemukakan penelitian kuantitatif adalah Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk menjawab pertanyaan dengan menggunakan rancangan yang terstruktur, sesuai dengan sistematika penelitian ilmiah. Rancangan penelitian kuantitatif telah terdapat antara lain fenomena penelitian, masalah penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, studi kepustakaan, review penelitian terdahulu, instrumen penelitian, populasi dan sampel, sumber dan jenis data, serta teknik analisis yang digunakan. Semua diungkap dengan jelas dan terstruktur sesuai ketentuan.

Pada penelitian ini akan menggunakan metode pre-eksperimental design tipe one group pretest-posttest design (tes awal-tes akhir kelompok tunggal). (Sugiyono, 2020). One grup pretest-posttest design merupakan penelitian yang memberikan tes awal (pretest) sebelum diberikan perlakuan. Setelah diberikan perlakuan maka diberikan tes akhir (posttest).

Berdasarkan pengertian yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa hasil perlakuan dapat diketahui secara akurat setelah membandingkan dengan keadaan sebelum diberikan perlakuan. Desain penelitian ini digunakan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai olehpeneliti, yaitu untuk mengetahui

meningkatkan *self-tolerance* sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Berikut desain one group pretest-posttest:

$$O_1 \text{ X } O_2$$

Gambar 3. 1 Desain One Group Pretest-Posttest

Keterangan:

O1 : Nilai pretest, proses pemberian tes menggunakan skala *self-tolerance* kepada siswa kelas VIII SMP Negeri 35 Medan untuk mengetahui kondisi awal siswa (sebelum diberi treatment layanan bimbingan kelompok melalui film animasi).

X : Pemberian treatment layanan bimbingan kelompok melalui film animasi kepada siswa kelas VIII SMP Negeri 35 Medan yang menjadi sampel pada penelitian.

O2 : Nilai posttest, pemberian tes menggunakan skala *self-tolerance* setelah siswa VIII SMP Negeri 35 Medan yang menjadi sampel mendapatkan treatment, hal tersebut bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perubahan setelah diberikan treatment.

Prosedur penelitian eksperimen ini yaitu terdiri dari tahap persiapan, melakukan pretest, melakukan treatment, melakukan posttest, dan evaluasi. Penerapan tahap penelitian dijelaskan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini yaitu menyiapkan semua keperluan yang dibutuhkan dalam proses penelitian, dimulai dari penyusunan proposal sampai dengan mengumpulkan data peserta didik sebagai sampel penelitian.

2. Pretest

Pada tahap ini, peneliti melakukan pretest kepada seluruh populasi penelitian, yaitu seluruh peserta didik kelas VIII SMP Negeri 35 Medan dengan cara memberikan skala *self-tolerance*. Setelah diberikan pretest maka dapat diketahui peserta didik yang intoleransi tinggi untuk dijadikan kelompok eksperimen yang hendak diberikan treatment dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok melalui film animasi.

3. Treatment

Pada tahap ini, peneliti memberikan treatment layanan bimbingan kelompok. Pemberian treatment dilaksanakan sebanyak dua kali dengan rentang waktu 1x45 menit setiap pertemuan, pemberian treatment terdiri dari dua tahap yaitu, tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kehiatan dan tahap pengakhiran. Setelah diberikan treatment sebanyak empat kali kemudian dilaksanakan posttest.

a. Pertemuan Pertama

1) Tahap pembentukan

Pada tahapan ini peneliti membangun hubungan baik dengan konseli sehingga terciptanya suasana yang akrab dan menyenangkan antar anggota kelompok pada pertemuan ini peneliti dan konseli

menyepakati peraturan kelompok yang harus dipatuhi selama proses bimbingan kelompok berlangsung.

2) Tahap Peralihan

Pada tahapan ini peneliti memberikan rasa nyaman sehingga konseli dapat bersosialisasi dengan baik, peneliti juga mengamati kesiapa kelompok menuju tahap selanjutnya. Pada tahapan ini peneliti memberikan ice breaking “siapa aku” untuk memotivasi peserta didik lebih semangat, serta memantik pematik ringan menuju tahapan selanjutnya

3) Tahap Kegiatan

Pada tahap kegiatan peneliti memberikan penjelasan mengenai intoleransi. kemudian peneliti meminta konseli memberikan 1 contoh sikap intoleransi dan sikap self tolerance yang pernah konseli alami ataupun yang pernah konseli lakukan.

4) Tahap Pengakhiran

Pada tahap ini, peneliti mendorong konseli untuk mengungkapkan kesan dan pesan mereka tentang proses layanan. Setelah itu, peneliti memberikan umpan balik kepada konseli dan kemudian berbicara tentang dan menyepakati waktu pertemuan berikutnya. Setelah menyepakati waktu, peneliti menutup sesi dengan berdoa dan salam.

b. Pertemuan Kedua

1) Tahap Pembentukan

Pada tahap ini peneliti mengucapkan salam, menanyakan kabar, dan menyampaikan terimakasih atas kehadiran konseli pada pertemuan kedua ini.

2) Tahap Peralihan

Pada tahapan ini peneliti memberikan rasa nyaman sehingga konseli dapat bersosialisasi dengan baik, peneliti juga mengamati kesiapa kelompok menuju tahap selanjutnya. Pada tahapan ini peneliti memberikan penjelasan peranan setiap anggota kelompok.

3) Tahap Kegiatan

Peneliti memberikan arahan kepada konseli untuk membahas sikap toleransi diri atau self tolerance. Peneliti memberikan arahan kepada konseli untuk menyimak “Film Animasi Toleransi” Kemudian peneliti memberikan arahan untuk mencatat semua perilakunya baik perilaku positif maupun negatif dalam waktu yang ditentukan.

Kemudian konseli juga diajak memberikan penilaian terhadap perilaku tersebut dalam skala 1 sampai 10 sebagai bentuk self evaluations. Setelah konseli selesai menuliskan tugas yang diberikan kemudian peneliti menanyakan reward apa yang diinginkan, sebagai bentuk penghargaan kepada diri sendiri setelah mampu untuk melakukan hal tersebut.

4) Tahap Pengakhiran

Pada tahap ini, peneliti mendorong konseli untuk mengungkapkan kesan dan pesan mereka tentang proses layanan. Setelah itu, peneliti memberikan umpan balik kepada konseli dan kemudian berbicara tentang dan menyepakati waktu pertemuan berikutnya. Setelah menyepakati waktu, peneliti menutup sesi dengan berdoa dan salam.

4. Posttest

Setelah selesai memberikan treatment kepada peserta didik yang menjadi sampel penelitian, maka berikutnya yaitu memberikan posttest. Pemberian posttest bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perubahan sebelum dengan sesudah diberi treatment berupa layanan bimbingan kelompok melalui “Film Animasi”. Sehingga, dari hasil pretest dan posttest yang diperoleh dapat diketahui keefektifan layanan bimbingan kelompok melalui “Film Animasi” untuk meningkatkan *self – tolerance*.

5. Evaluasi

Pada tahap evaluasi ini, peneliti dapat melakukannya secara mandiri. Peneliti melakukan analisis data guna mengetahui sejauh mana treatment yang dilakukannya efektif dalam meningkatkan *sel-tolerance*. Keefektikan layanan yang diberikan dapat diketahui berdasarkan hasil skor pretest dan posttest.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3. 2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di sekolah SMP Negeri 35 Medan yang berlokasi di Jl. Williém Iskandar Pasar V Medan, Bandar Selamat, Kec. Medan

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi menurut (Prasetya 2021) adalah kelompok elemen yang lengkap, berupa onjek, orang, transaksi, maupun kejadian yang membuat kita tertarik untuk diteliti. Populasi merupakan wilayah generalisasi dari objek atau subyek yang memiliki kualitas dan juga karakteristik yang telah peneliti tetapkan untuk dipelajari kemudian menarik kesimpulan. Populasi yang digunakan adalah kelas VIII (8 & 11) SMP Negeri 35 Medan yang terlihat pada tabel 3.2 dibawah ini:

Tabel 3. 2 Populasi Penelitian Kelas VIII Siswa SMP Negeri 35 Medan

NO	Kelas	Jumlah Siswa
1.	VIII – 8	25
2.	VIII – 11	25
JUMLAH		50

Sumber : data siswa smp negeri 35 medan

3.3.2 Sampel

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sample bertujuan atau “purposive sampling”, (Sugiyono, 2020) Teknik purposive sampling merupakan suatu teknik penentuan dan pengambilan sampel yang ditentukan oleh peneliti dengan pertimbangan tertentu. Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan, untuk mendapatkan sampel penelitian, maka peneliti memberikan pretest kepada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 35 Medan. Setelah dilaksanakan pretest, maka dapat diketahui jumlah peserta didik yang terindikasi memiliki sikap intoleransi. Dari data yang telah diperoleh, maka

dipilih peserta didik yang memiliki sikap intoleransi tinggi dan kemudian diberikan layanan.

Dalam penelitian ini sampel ditentukan dengan melihat hasil skor skala *self tolerance* dengan hasil 8 terendah. penyelenggaraan bimbingan kelompok sedang yaitu dengan jumlah peserta 8 peserta didik di kelas VIII T.A 2023/2024 seperti yang terlihat pada tabel 3.3 di bawah ini:

Tabel 3. 3 Sampel Penelitian

NO	Kelas	Jumlah Siswa
1.	VIII – 8	4
2.	VIII – 11	4
Jumlah		8

3.4 Variabel dan Definisi Operasional

3.4.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian menurut Sugiyono (2018: 57) “Variabel penelitian adalah salah satu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, organisasi, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Variabel penelitian (Sugiyono, 2020) adalah sesuatu yang telah peneliti tetapkan sebagai fokus penelitian untuk dipelajari atau diteliti, sehingga memperoleh informasi mengenai hal tersebut dan kemudian disimpulkan. Penelitian ini ada dua variabel yang dapat didefinisikan secara operasional yaitu variabel dependen (bebas) yaitu X dan variabel dependen (terikat) yaitu Y:

1. Variabel X : Bimbingan kelompok melalui film animasi
2. Variabel Y : Meningkatkan *self tolerance*

3.4.2 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, metode ini sebagai pendekatan ilmiah/scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, objektif, terukur, rasional, sistematis, dan replicable/dapat diulang. Menurut Sugiyono (2018: 150) “Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksperimen, menurut Sugiyono (2018: 111) “Metode eksperimen adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independent (treatment/perlakuan) terhadap variabel dependen (hasil) dalam kondisi yang terkontrol”. Dalam hal ini bahwa eksperimen dilakukan untuk mengetahui atau mengukur seberapa pengaruhnya variabel yang akan diuji.

3.4.2 Desain Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan (Sugiyono, 2020) *pre-eksperimental design tipe one group pretest-posttest design* (tes awal-tes akhir kelompok tunggal). *One grup pretest-posttest design* merupakan penelitian yang memberikan tes awal (pretest) sebelum diberikan perlakuan. Setelah diberikan perlakuan maka diberikan tes akhir (posttest).

3.4.3 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan batasan pengukuran variabel yang hendak diteliti. Definisi operasional berfungsi guna memudahkan dan menjaga konsistensi pengumpulan data, menghindari perbedaan interpretasi dan membatasi ruang lingkup variabel. Definisi operasional dari masing-masing variabel pada penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Variabel bebas (X) : Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Film Animasi

Layanan Bimbingan Kelompok adalah salah satu dari 10 jenis layanan bimbingan konseling yang diberikan kepada sejumlah kelompok atau sebagian orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk melatih interaksi sosial, dan memperoleh informasi baru dari topik yang akan dibahas. Pemanfaatan Film animasi dengan judul “Toleransi” sebagai media yang didalamnya memiliki makna toleransi yang harusnya dapat diterapkan dalam lingkungan satuan pendidikan.

Tabel 3. 4 Tahapan Layanan Bimbingan Kelompok

Pertemuan I	Pretest (sebelum)
Pertemuan II	Apa itu <i>self-tolerance</i> ?
Pertemuan III	Meningkatkan <i>self-tolerance</i> menggunakan layanan Bimbingan kelompok melalui film animasi “Toleransi Agama”
Pertemuan IV	Evaluasi + Posttest (sesudah)

2. Variabel terikat (Y) : *Self Tolerance*

Sikap Toleransi beragama adalah kemampuan seseorang memperlakukan orang lain yang berbeda. Toleransi termasuk sikap positif seperti menghargai dan menghormati orang yang berbeda agama, ras, bahasa, suku, dan budaya.

3.5 Instrumen Penelitian

3.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian merupakan alat untuk mengumpulkan, memeriksa, dan menyelidiki suatu permasalahan yang sedang diteliti. Data yang diperoleh berfungsi untuk menjawab pertanyaan penelitian dan untuk menguji hipotesis penelitian (Sugiyono, 2020). Adapun alat instrumen dalam penelitian ini yaitu:

1. Angket

Angket adalah alat pengumpulan data yang berupa serangkaian pertanyaan yang diajukan kepada sejumlah responden untuk diisi.. Menurut Arikunto (dalam Fahmi & SS, 2019) Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan dengan tujuan untuk memperoleh informasi atau data dari responden mengenai hal-hal yang bersangkutan dengan pribadinya. Adapun angket/kuesioner dalam penelitian ini menggunakan skala likert yang disertakan jawaban berupa pertanyaan, jawaban alternatif instrumen yang dalam penelitian ini ada 5 kategori pertanyaan yaitu:

- | | |
|------------------------------|----------|
| 1. Sangat Setuju (SS) | : Skor 5 |
| 2. Setuju (S) | : Skor 4 |
| 3. Kurang Setuju (KS) | : Skor 3 |
| 4. Tidak Setuju (TS) | : Skor 2 |
| 5. Sangat Tidak Setuju (STS) | : Skor 1 |

Tabel 3. 5 Skor Jawaban Responden Terhadap Instrumen

No	Alternatif Jawaban	Skor Jawaban	
		Pernyataan Positif (+)	Pernyataan Negatif (-)
1	Sangat Setuju	5	1
2	Setuju	4	2
3	Netral	3	3
4	Tidak Setuju	2	4
5	Sangat Tidak Setuju	1	5

Tabel 3. 6 Kisi Kisi Angket

Variabel	Indikator	No Item		Jlh
		(+)	(-)	
Self – Tolerance (Sikap toleransi menjadi kunci untuk menumbuhkan kembangkan rasa persatuan, kebersamaan, keharmonisan, dan kerukunan diantara perbedaan)	Menerima Perbedaan (merasa nyaman, menerima sudut pandang yang berbeda)	1,3,5,7	2,4,6,8	8
	Menghargai Orang Lain (bersikap tidak membedakan, serta memberi kebebasan kepada orang lain untuk bertindak)	9,11,13,15	10,12,14,16	8
	Menghormati Keyakinan Orang Lain (bersikap tidak meremehkan, tidak memandang identitas dalam berteman, tidak merasa paling benar)	17,19,21,23	18,20,22,24	8
	Membiarkan (bersikap tidak memaksakan kehendak, lapang dada menerima perbedaan)	25,27,29,31	26,28,30,32	8

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung dengan melibatkan semua indera (penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa). Untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Pencacatan hasil dapat dilakukan dengan bantuan alat rekam elektronik. Menurut Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono, 2018) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dengan berbagai biologis dan psikologis. Metode observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data terkait siswa yang memiliki sikap intoleransi pada kelas VIII SMP Negeri 35 Medan.

3.5.2 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui akan kelayakan butir yang ada di dalam daftar pertanyaan atau pernyataan dalam suatu variabel. Uji validitas menggunakan *product moment*. Uji kevalidan ini di ukur dengan menggunakan bantuan SPSS. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan.

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Rumus yang digunakan adalah *product moment*, yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Gambar 3. 2 Rumus Product Moment

Keterangan :

r_{xy} : koefisien korelasi antara X dan Y

N : banyaknya subjek

$\sum X$: jumlah skor tiap butir

$\sum Y$: jumlah skor total

$\sum XY$: jumlah perkalian X dan Y

$\sum X^2$: jumlah kuadrat nilai X

$\sum Y^2$: jumlah kuadrat nilai Y

Pada keterangan tersebut bisa dijelaskan bahwasannya jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berdasarkan taraf signifikansi 5% maka item dikatakan valid dan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka pernyataan tidak valid atau gugur. Adapun cara mencari nilai r_{tabel} dengan N = Penelitian yang dilakukan uji instrument ini kepada peserta didik kelas VIII yang bertujuan agar mengetahui hasil validitas dari skala self – tolerance. Perolehan hasil angket terdiri dari 20 butir item pertanyaan adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 7 Uji Validitas Product Moment

NO	Rhitung	Rtabel 5% (n=50)	Keterangan
1	-0,235	0,278	Tidakvalid
2	0,447	0,278	Valid
3	0,474	0,278	Valid
4	0,507	0,278	Valid
5	0,471	0,278	Valid
6	0,316	0,278	Valid
7	-0,02	0,278	Tidakvalid
8	0,294	0,278	Valid
9	0,619	0,278	Valid
10	0,652	0,278	Valid
11	0,551	0,278	Valid
12	0,612	0,278	Valid
13	0,196	0,278	Tidakvalid
14	0,564	0,278	Valid
15	0,178	0,278	Tidakvalid
16	0,638	0,278	Valid
17	0,316	0,278	Valid
18	0,589	0,278	Valid
19	0,545	0,278	Valid
20	0,559	0,278	Valid
21	0,347	0,278	Valid
22	0,413	0,278	Valid
23	0,161	0,278	Tidakvalid
24	0,57	0,278	Valid
25	0,235	0,278	Tidakvalid
26	0,56	0,278	Valid
27	0,429	0,278	Valid
28	0,282	0,278	Valid
29	0,378	0,278	Valid
30	0,552	0,278	Valid
31	0,557	0,278	Valid
32	0,669	0,278	Valid

SPSS

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa validitas data pada taraf $\alpha = 5\%$ dengan jumlah responden atau N sebanyak 50 orang, berdasarkan derajat kebebasan ($df = n - 2$), maka $N = 48$, sehingga berdasarkan dari daftar tabel nilai kritis dari r product moment diperoleh nilai $r_{tabel} = 0,278$. Hasil uji validitas di atas, menunjukkan bahwa dari 32 pernyataan sebanyak 26 butir dinyatakan valid dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu butir nomor: 2,3,4,5,6,7,9,10,11,12,14,16,17,18,19,20,21,22,24,26,27,28,29,30,31,32.

3.5.3 Uji Realibitas

Uji reliabilitas yaitu alat yang untuk mengukur apakah dapat dipercaya walaupun dipakai berkali-kali dengan mengukur gejala yang sama. Apabila hasil tes konsisten, maka instrument tersebut dapat dipercaya atau reliable. Untuk menguji reliabilitas instrument peneliti menggunakan alpha cronbach dengan bantuan SPSS versi 30, yang dimana nanti hasilnya akan muncul nilai dari alpha cronbach.

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Rumus yang digunakan adalah product moment, yaitu sebagai berikut:

$$(CA) = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \delta b^2}{\sum \delta t^2} \right]$$

Gambar 3. 3 Rumus *Alpha Cronbach*

Keterangan :

CA : koefisien *alpha cronbach*

K : banyaknya pertanyaan dalam butir

δb^2 : varian butir

δt^2 : varian total

Untuk menguji realibitas memerlukan angket yang sudah valid, dimana sebelumnya pengujian validitas yang sudah di uji dengan menggunakan SPSS statistic 30. Menurut (Ramadhani 2021) interpretasi korelasi realibitas adalah sebagai berikut:

1. Antara 0,800 sampai 1,00 = sangat tinggi
2. Antara 0,600 sampai 0,800 = tinggi
3. Antara 0,400 sampai 0,600 = cukup
4. Antara 0,200 sampai 0,400 = rendah
5. Antara 0,00 sampai 0,200 = sangat rendah

Tabel 3. 8 Uji Reabilitas Instrumen

Cronbach's Alpha	N of Items
0,883	26
Sumber SPSS	

Berdasarkan hasil tabel diatas maka dapat dideskripsikan uji relibitas instrumen menggunakan 26 item anket yang sudah valid, nilai yang diperoleh sebesar 0,883 dimana nilai ini termasuk dalam kategori tinggi. Sehingga nilai *Cronbach's Alpha* $0,883 > 0.60$ maka reabilitas pada angket dikatakan reabel. Artinya, angket ini konsisten dan dapat dipercaya untuk mengukur tingkat self – tolerance pada peserta didik.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan data yang didapat dari instrument penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis agar dari hasilnya bisa menjawab dari tujuan penelitian. Penelitian eksperimen pada penelitian ini bertujuan guna mengetahui keefektifan bimbingan kelompok melalui film animasi untuk meningkatkan *self tolerance* siswa.

3.6.1 Deskripsi Data

Untuk menghitung rentang data atau interval, rumus yang dapat digunakan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Interval } k &= \frac{\text{Skor maksimum} - \text{Skor minimum}}{\text{Jumlah kategori}} \\
 &= \frac{130 - 26}{5} \\
 &= \frac{104}{5} \\
 &= 20,8 \text{ dibulatkan menjadi } 21
 \end{aligned}$$

Tabel 3. 9 Kategori Self – Tolerance

Interval	%	Kategori
> 109	> 84%	Sangat Tinggi
108 – 88	83% - 68%	Tinggi
87 – 67	67% - 52%	Sedang
66 – 46	51% - 36%	Rendah
< 45	35%	Sangat Rendah

3.6.2 Uji Hipotesisi

Untuk menghitung perbedaan skor sebelum dan sesudah diberikan treatment maka menggunakan statistik *uji Wilcoxon Signed Ranks Test*. Adapun langkah-langkah uji hipotesis *Wilcoxon Test* dengan bantuan SPSS 30 adalah menentukan H_0 dan H_a yang kriteria keputusan pengujian hipotesis sebagai berikut:

1. H_0 diterima dan H_a ditolak apabila probabilitas (sig 2 – tailed) > α ($\alpha = 0.05$)
2. H_0 ditolak dan H_a diterima apabila probabilitas (sig 2 – tailed) < α ($\alpha = 0.05$)

Penentuan penggunaan uji t berpasangan berdasarkan prasyarat normalitas data yang diketahui dari uji normalitas. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dari setiap variabel benar dan sesuai atau tidak. Data berdistribusi normal apabila memenuhi ketentuan yaitu ketika nilai sig. > 0,05 (sig. > 0,05), maka data berdistribusi normal. Uji normalitas menggunakan alat SPSS versi 30, dengan uji shapiro-wilk. Pengambilan keputusan untuk uji normalitas menggunakan shapiro-wilk yaitu:

1. Jika nilai sig. > 0,05 maka data berdistribusi normal.
2. Jika nilai sig. < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 35 Medan yang beralamatkan di Jl. Williem Iskandar Pasar V, Kelurahan Bandar Selamat, Kecamatan Medan Tembung, Kota Medan, Sumatera Utara. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah kelas VIII – 8 dan VIII – 11 yang berjumlah 50 orang siswa. Jumlah siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 8 siswa dalam satu kelompok *eksperimen*

Sebelum melakukan penyebaran angket, peneliti melakukan observasi terlebih dahulu yang bertujuan untuk mengetahui peserta didik yang memiliki sikap intoleransi yang relatif tinggi. Kemudian sebelum di berikan *treatmen* kelompok *eksperimen* diberikan tes menggunakan angket *preetest* yang sebelumnya sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Tes ini dilakukan untuk mengukur tingkat *Self – Tolerance* awal kelompok *eksperimen*. Selanjutnya kelompok *eksperimen* diberikan *treatmen* melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan memanfaatkan film animasi bertema toleransi sebagai media utama. Setelah diberikan perlakuan atau *treatmen* kelompok *eksperimen* diberikan tes menggunakan angket *posttes* dengan isi pernyataan yang sama dengan angket *preetest* yang sebelumnya sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Tes ini dilakukan untuk mengukur tingkat *Self – Tolerance* kelompok *eksperimen* setelah diberikan *treatmen*.

4.1.1. Pengujian Persyaratan Data

Uji prasyarat merupakan yang harus dilakukan sebelum masuk ke dalam tahapan uji hipotesis dalam tahapan penelitian *eksperimen*. Salah satu uji prasyarat adalah uji normalitas data. Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel - variabel dalam penelitian mempunyai sebaran distribusi normal atau tidak. Dalam pengujian normalitas data memiliki beberapa teknik pengujian, salah satunya yaitu Metode *Shapiro – Wilk*.

Menurut (Ramadhani 2021) Metode *Shapiro – Wilk* pada umumnya digunakan terbatas untuk sampel yang berjumlah kurang dari 50 dengan tujuan agar hasil keputusan yang diperoleh akurat. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan bantuan komputer program SPSS 30. Perolehannya adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Uji Normalitas *Shapiro Wilk*

	Statistic	Sampel	Sig.	Keterangan
PRETEST	0,882	8	0,196	Normal
POSTEST	0,974	8	0,931	Normal

Sumber SPSS

Berdasarkan hasil tabel diatas yang diperoleh menggunakan aplikasi SPSS dapat dipahami bahwasannya seluruh data penelitian memiliki nilai *Shapiro Wilk (Sig.)* $> 0,05$, maka dapat dikatakan bahwasannya semua variabel berdistribusi normal. Sehingga karena semua data berdistribusi normal maka analisis dapat dilanjutkan.

4.1.2. Uji Hipotesis

4.1.2.1. Hasil Data Pree test

Tujuan diberikannya pengukuran data *pree-test* dan *post-test* yaitu untuk mengetahui Efektiv atau tidak Efektiv Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Film Animasi untuk Meningkatkan *Self Tolerance* Siswa. Adapun data *pree-test* yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Skor Pree-Tes Pada Tingkat *Self - Tolerance* Siswa.

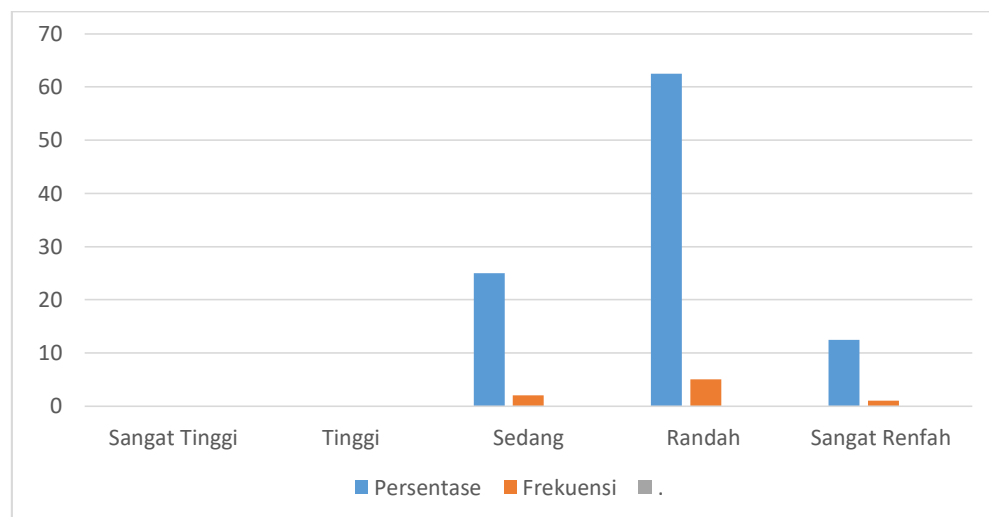
NO	Inisial Responden	Nilai Pre-test	
		Skor	Kategori
1	GNS	77	Sedang
2	LRM	51	Rendah
3	MFA	60	Rendah
4	RA	53	Rendah
5	AMW	87	Sedang
6	GEM	44	Sangat Tendah
7	MRA	60	Rendah
8	Z	54	Rendah
RATA - RATA		60,75	Rendah

Berdasarkan hasil tabel diatas dari 8 responden, maka dapat dipahami hasil dari *Pree-Tes* yang memiliki tingkat *Self Tolerance* 1 orang peserta didik dikategorikan sangat rendah, 5 orang peserta didik dikategorikan rendah, dan 2 orang peserta didik dikategorikan sedang. Sehingga dari nilai *Pree-Tes* data yang diperoleh, maka hasil skor rata – rata tingkat *Self Tolerance* peserta didik adalah 60,75 yang berada pada kategori rendah.

Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi Variabel *Self - Tolerance* Siswa (Pree-Tes)

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	> 109	-	0%
Tinggi	108 – 88	-	0%
Sedang	87 – 67	2	25%
Rendah	66 – 46	5	62,5%
Sangat Rendah	< 45	1	12,5%
Jumlah		8	100%

Berdasarkan hasil tabel diatas dapat dipahami bahwasannya hasil pretest pada kelompok *eksperimen* yang didapatkan, nilai terhadap tingkatan *Self Tolerance*, dikategorikan sangat rendah berjumlah 1 orang dengan persentase 12,5%, dikategorikan rendah berjumlah 5 orang dengan persentase 62,5%, dan dikategorikan sedang berjumlah 2 orang dengan persentase 25%.



Gambar 4. 1 Histogram Hasil Pree Test

4.1.2.2. Hasil Data Post Test

Setelah pemberian perlakuan atau *teratmen* berupa Layanan Bimbingan Kelompok dengan memanfaatkan film animasi sebagai media utama, kemudian peneliti mengukur tingkat *Self - Tolerance* pada kelompok melalui *posttest* . Berikut hasil *posttest* yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 4 Skor Poss-Tes Pada Tingkat *Self - Tolerance* Siswa

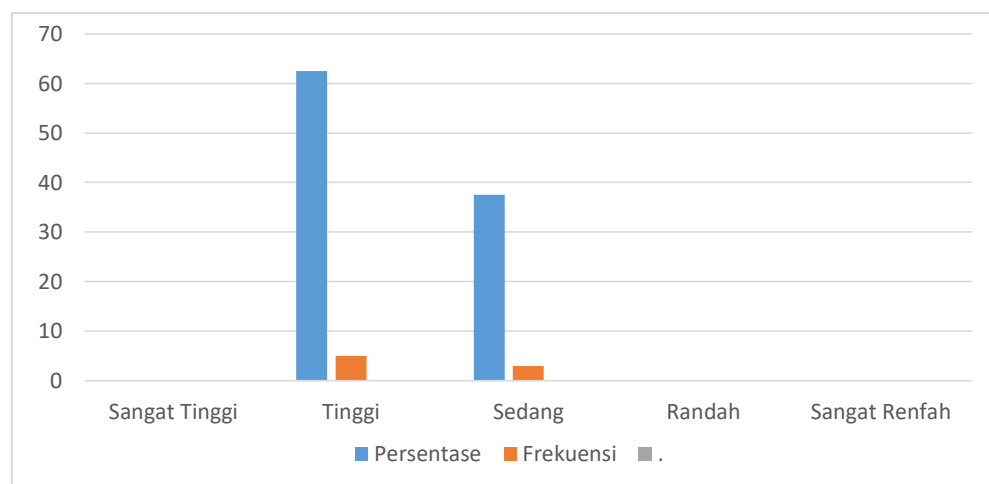
No	Inisial Responden	Nilai Post-test	
		Skor	Kategori
1	GNS	93	Tinggi
2	LRM	79	Sedang
3	MFA	83	Sedang
4	RA	90	Tinggi
5	AMW	96	Tinggi
6	GEM	86	Sedang
7	MRA	93	Tinggi
8	Z	93	Tinggi
Rata - Rata		89,125	Rendah

Berdasarkan hasil tabel di atas, dapat di pahami bahwasannya dari 8 orang responden yang telah diberikan layanan bimbingan kelompok melalui film animasi dengan tema toleransi, maka dapat dikategorikan menjadi 2 kategori yaitu tinggi dan sedang. Dimana untuk kategori tinggi berjumlah 5 orang peserta didik, dan kategori sedang berjumlah 3 orang peserta didik. Dan dari hasil pengukuran tersebut maka hasil rata-rata hasil *posttest* yang diperoleh dikategorikan tinggi dengan skor perolehan 89,125.

Tabel 4. 5 Distribusi Frekuensi Variabel *Self - Tolerance* Siswa (Poss-Tes)

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	> 109	-	0%
Tinggi	108 – 88	5	62,5%
Sedang	87 – 67	3	37,5%
Rendah	66 – 46	-	0%
Sangat Rendah	< 45	-	0%
Jumlah		8	100%

Berdasarkan hasil tabel diatas perolehan hasil post-test pada kelompok *eksperimen* mendapatkan peningkatan nilai terhadap tingkatan *Self Tolerance*, terdapat 2 kategori dalam hasil post-test yaitu tinggi dan sedang. Berdasarkan tabel 4.6 dapat dinyatakan untuk kategori tinggi berjumlah 5 orang responden dengan perolehan rata-rata 62,5%, dan untuk kategori sedang berjumlah 3 orang responden dengan perolehan rata-rata 37,5%.



Gambar 4. 2 Histogram Hasil Post Test

4.1.2.3. Hasil Data *self – tolerance*

Data penelitian yang diperoleh pada kelompok *eksperimen* tersebut berdasarkan hasil dari instrumen yang telah diberikan kepada 8 orang peserta didik sebelum diberikannya perlakuan atau *teratmen* berupa (*pree-test*) dan setelah diberikannya perlakuan atau *teratmen* berupa (*post-test*). Adapun skor masing-masing sikap peserta didik terkait *Self Tolerance* sebelum dan setelah diberikannya perlakuan atau *teratmen* adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 6 Perbandingan Sikap *Self - Tolerance* Siswa Sebelum dan Sesudah Diberikannya Perlakuan atau *Treatmen*

NO	Inisial Responden	Nilai <i>Pree-test</i>		Nilai <i>Post-test</i>	
		Skor	Kategori	Skor	Kategori
1	GNS	77	Sedang	93	Tinggi
2	LRM	51	Rendah	79	Sedang
3	MFA	60	Rendah	83	Sedang
4	RA	53	Rendah	90	Tinggi
5	AMW	87	Sedang	96	Tinggi
6	GEM	44	Sangat Tendah	86	Sedang
7	MRA	60	Rendah	93	Tinggi
8	Z	54	Rendah	93	Tinggi
Rata - Rata		60,75	Rendah	89,125	Rendah

Berdasarkan hasil perbandingan tabel *pree-test* dan nilai *post-test* bahwa terdapat perubahan, yaitu dimana nilai *post-test* lebih tinggi dari pada nilai *pree-test* setelah diberikannya perlakuan kepada peserta didik. Pernyataan tersebut dapat dibuktikan pada sebelumnya sikap *Self Tolerance* siswa mendapatkan nilai dengan rata-rata 60,75 dengan kategori rendah. Kemudian setelah diberikannya perlakuan atau *treatmen* rata-rata nilai sikap *Self Tolerance* siswa meningkat 89,125 dengan kategori tinggi.



Gambar 4. 3 Histogram Hasil Post-Test dan Pree-Test

4.1.2.4. Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis Menurut (Ramadhani 2021) merupakan jawaban sementara. Hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji non parametrik dengan menggunakan rumus wilcoxon signed ranks test dengan menggunakan spss versi 30. kriteria keputusan pengujian hipotesis sebagai berikut:

1. Apabila nilai sig 2 – tailed < alpha ($\alpha = 0.05$) menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan maka terdapatnya pengaruh variabel X dan variabel Y
2. Apabila nilai sig 2 – tailed > alpha ($\alpha = 0.05$) menunjukkan tidak terdapatnya perbedaan yang signifikan maka terdapatnya pengaruh variabel X dan variabel Y

Adapun hasil perhitungan dengan bantuan SPSS 30. Berikut hasilnya:

Tabel 4. 7 Hasil Analisis Wilcoxon Signed Test Perbedaan Sikap Self - Tolerance Siswa Pada Pretest dan Posttest

	Posttest - Pretest
Z	-2.521
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,012

Sumber SPSS

Berdasarkan hasil tabel diatas dapat dipahami bahwa angka probabilitas *Asymp. Sig. (2tailed)* Sikap *Self - Tolerance* siswa pada kelompok *eksperimen* sebesar 0,012 atau probabilitas dibawah alpha 0,05 ($0,012 < 0,05$). Dari hasil tersebut maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, maka hipotesis yang diuji dalam penelitian ini diterima, yaitu Layanan Bimbingan Kelompok melalui Film Animasi Efektif untuk Meningkatkan *Self - Tolerance* Siswa Kelas VIII Smp Negeri 35 Medan. Kemudian untuk melihat arah perbedaan tersebut, maka dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 4. 8 Arah Perbedaan Pretest dan Posttest

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
POSTEST - PRETEST	Negative Ranks	0	0,00	0,00
	Positive Ranks	8	4,50	36,00
	Ties	0		
	Total	8		

Sumber SPSS

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai positif rank 8 yang berarti dari 8 responden yang dilibatkan dalam penelitian, semuanya mengalami peningkatan secara signifikan dari *pretest* ke *posttest*. Oleh karena itu, dapat diartikan bahwa adanya peningkatan pada *posttest* terhadap pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Film Animasi untuk Meningkatkan *Self - Tolerance* siswa kelas VIII SMP Negeri 35 Medan Tahun Ajaran 2024-2025.

4.2. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok melalui film animasi untuk meningkatkan *Self – Tolerance* siswa kelas VIII SMP Negeri 35 Medan. Pada pelaksanaan penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif yang menggunakan desain *eksperimen* sederhana yaitu *one group pretest-posttest*. Adapun sampel dalam penelitian berjumlah 8 orang peserta didik yang dipilih secara *purposive sampling*, berdasarkan hasil *pretest self-tolerance* yang tergolong rendah. diukur dengan menggunakan instrument berupa angket.

Sebelum penyebaran angket kepada responden sampel penelitian, angket terlebih dahulu di uji kevaliditasannya. Dimana jika di antara item pernyataan angket tersebut terdapat pernyataan yang tidak valid, maka item tersebut tidak digunakan untuk mengukur *self-tolerance* responden. Sedangkan item angket yang sudah valid akan digunakan peneliti untuk mengukur *self-tolerance* responden sampel yang berjumlah 8 orang siswa, yang berasal dari kelas yang berbeda, dimana 5 orang dari kelas VII -8 dan 3 orang siswa dari kelas VIII-11 SMP Negeri 35Medan.

Untuk mengetahui hasil penelitian ini. Maka sebelum diberikan layanan peneliti menyebarkan *preetest* berupa angket dengan (X) Yaitu Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Film Animasi Dan (Y) Meningkatkan *Self-Tolerance* Siswa. Hasil *preetest* menunjukkan bahwa 1 peserta didik berada pada kategori sangat rendah, 5 peserta didik berada pada kategori rendah, dan 2 peserta didik berada pada kategori sedang. Hal tersebut menunjukkan adanya keragaman tingkat *self-tolerance* awal dengan rata-rata kategori rendah.

Selanjutnya *tratmen* atau perlakuan dilaksanakan dalam dua sesi pertemuan dengan Layanan Bimbingan Kelompok melalui film animasi dengan tema toleransi sebagai media utama yang mengandung pengendalian diri dan penerimaan terhadap hal-hal diluar kendali, yang sejalan dengan konsep *self-tolerance* yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Film animasi yang ditayangkan menampilkan situasi emosional dan konflik sosial serta mengangkat nilai-nilai empati, penerimaan perbedaan, memahami, dan saling menghormati, sehingga dapat membantu peserta didik mengimplementasikannya serta merefleksikan cara mereka merespons masalah dalam kehidupan sehari-hari. Melalui diskusi kelompok setelah menonton film, peserta didik dibimbing untuk memahami bahwa tidak semua hal dapat mereka kendalikan, namun mereka tetap bisa mengendalikan cara berpikir, merasa, dan bertindak secara tepat. Proses ini sekaligus melatih peserta didik agar mampu mengelola sudut pandang, serta membentuk sikap toleran terhadap diri sendiri dan orang lain dalam menghadapi perbedaan dan tantangan sosial.

Setelah layanan diberikan, peserta didik kembali mengikuti *posttest* dengan instrumen yang sama. Hasil *posttest* menunjukkan peningkatan yang signifikan pada sebagian peserta didik. Dimana terdapat 3 orang peserta didik berada pada kategori sedang, dan 5 orang peserta didik berada pada kategori tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok melalui film animasi yang diberikan berhasil meningkatkan pemahaman dan sikap *self-tolerance*.

Berdasarkan analisis hasil data yang sudah dikumpulkan terbukti bahwa terdapat keefektifan antara layanan bimbingan kelompok terhadap pemahaman dan peningkatan sikap *self-tolerance* siswa kelas VIII SMP Negeri 35 Medan. Hal tersebut juga dapat ditunjukkan dengan korelasi yang diperoleh dari perhitungan angka probabilitas *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah $0,012 < 0,05$, . Dengan demikian, maka hipotesis yang diuji dalam penelitian ini diterima, yaitu Layanan Bimbingan Kelompok melalui Film Animasi Efektif untuk Meningkatkan *Self Tolerance* Siswa Kelas VIII Smp Negeri 35 Medan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dan dianalisis secara statistik dan diuji hipotesisnya, mengenai pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Film Animasi Untuk Meningkatkan *self-tolerance* siswa kelas VIII SMP Negeri 35 Medan. Maka sebagai akhir dari penelitian ini, peneliti menarik kesimpulan bahwa:

1. Sebelum pelaksanaan layanan bimbingan kelompok melalui film animasi dengan tema toleransi pada kelompok *eksperimen* peserta didik sebagai responden dalam penelitian ini dapat dikategorikan rendah dengan nilai rata-rata 60,75%.
2. Setelah dilaksanakannya layanan bimbingan kelompok melalui film animasi dengan tema toleransi pada kelompok *eksperimen* peserta didik sebagai responden dalam penelitian ini terdapat peningkatan yang signifikan sehingga dapat dikategorikan tinggi dengan nilai rata-rata 89,125%.
3. Berdasarkan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah dilaksanakannya layanan bimbingan kelompok pada kelompok eksperimen melalui film animasi dengan tema toleransi. Dimana dapat dibuktikan pada pengujian hipotesis menggunakan rumus *Wilcoxon Signed Rank Test* dengan menggunakan SPSS versi 30. dapat diketahui bahwa hasil dari

perhitungan *Wilcoxon Signed Rank Test* dengan probabilitas *Asymp. Sig. (2 tailed)* 0,012 atau probabilitas dibawah α 0,05 dimana $(0,012 < 0,05)$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat dikatakan terdapatnya perbedaan yang menunjukkan adanya perubahan signifikan antara *Preetest* dan *Posttes*. Dan dapat disimpulkan Layanan Bimbingan Kelompok melalui Film Animasi Efektif untuk Meningkatkan *Self - Tolerance* Siswa Kelas VIII Smp Negeri 35 Medan.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil analisi, pembahasan dan kesimpulan dalam penelitian yang telah dikemukakan, maka saran yang diberikan dari penulis adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru BK

Hasil penelitian ini dapat menjadi panduan atau arahan agar lebih dapat membuat peserta didik dalam meningkatkan pemahaman serta sikap *Self-Tolerance* melalui media kreatif seperti film animasi dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok.

2. Bagi peserta didik

Setelah pemberian layanan bimbingan kelompok diharapkan peserta didik mampu memahami arti pentingnya memiliki sikap *Self -Tolerance*. Melalui penayangan film animasi dengan tema toleransi sebagai media utama dalam pelaksanaan layanan peserta didik dapat mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari dilingkungan sosial melalui nilai-nilai positif yang terkandung dalam film animasi.

3. Bagi sekolah

Diharapkan kepada pihak sekolah untuk dapat memfasilitasi dan memberikan waktu untuk berbagai kegiatan layanan yang akan dilaksanakan guru bimbingan dan konseling, sehingga memudahkan guru bimbingan konseling dalam menyelesaikan permasalahan yang dialami peserta didik. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk meningkatkan sarana maupun prasarana, seperti media film animasi dengan tema toleransi untuk meningkatkan pemahaman dan sikap *Self-Tolerance* peserta didik dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan layanan bimbingan kelompok.

4. Bagi peneliti lainnya

Diharapkan pada peneliti selanjutnya agar dapat menyambung atau meneliti kembali berkenaan dengan layanan bimbingan konseling dari masa ke masa untuk dapat melihat keefektifan layanan bimbingan kelompok melalui film animasi terhadap peningkatan pemahaman dan sikap *Self-Tolerance* peserta didik. Penelitian ini masih terbatas pada jumlah peserta yang relatif sedikit dan waktu pelaksanaan yang singkat. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk melibatkan sampel yang lebih besar dan melakukan layanan dalam jangka waktu yang lebih panjang agar dampaknya dapat dianalisis secara lebih luas dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhwani, A., & Kurniawan, M. W. (2021). Potret Sikap Toleransi Mahasiswa Keguruan dalam Menyiapkan Generasi Rahmatan Lil Alamin. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 890–899. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i3.455>
- Astuti, T. M. P., Setyowati, D. L., Hidayah, I., Kusumandari, R. B., Fajar, F., & Setyoko, D. T. (2024). Penanaman Karakter Toleran Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, Dan Tradisi)*, 10(1), 15–28. <https://doi.org/10.18784/smart.v10i1.2218>
- Berlianti, D. F., Abid, A. Al, & Ruby, A. C. (2024). Metode Penelitian Kuantitatif Pendekatan Ilmiah untuk Analisis Data. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(3), 1861–1864.
- Dewi, Y. A., & Kusuma, U. W. (2023). SIKAP TOLERANSI MELALUI PEMBELAJARAN MULTIKULTURAL PADA SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Publikasi Berkala Pendidikan Ilmu Sosial*, 3(1), 101–113.
- Fitriani, S. (2020). Analisis : Jurnal Studi Keislaman. *Jurnal Studi Keislaman*, 20(2), 179–192. <https://doi.org/DOI:> <http://dx.doi.org/10.24042/ajsk.v20i2.5489>
- Hasana, F. D., & Nugraha, D. M. (2021). PENTINGNYA SIKAP TOLERANSI DI MASA PANDEMI COVID-19. *HARMONY*, 6(4), 94–100.
- prasetya, I (2022). *Metotologi Penelitian Pendekatan Teori dan Praktek*. Umsu Pres.

- Irma Muti. (2024). KERAGAMAN SOSIAL DAN TOLERANSI ANTARBUDAYA DI INDONESIA. *Ayan*, 2(3), 538–547. file:///C:/Users/HP/Downloads/KERAGAMAN+SOSIAL+DAN+TOLERANSI+ANTARBUDAYA+DI+INDONESIA.pdf
- Ismail, A. F., Attiya, R., Burhan, L., & Ulkarimah, S. (2023). Pencegahan Sikap Intoleransi pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Universitas Pendidikan Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7, 30677–30683. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/11964/9218/21979>
- Melati, E., Fayola, A. D., Agus, I. P., Hita, D., Muh, A., & Saputra, A. (2023). Pemanfaatan Animasi sebagai Media Pembelajaran Berbasis Teknologi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar. *Journal on Education*, 06(01), 732–741. file:///C:/Users/HP/Downloads/2988-Article Text-6867-1-10-20230524.pdf
- Munawir, M., Bariansyah, A. A., & Permana, A. C. (2024). Peran Pendidikan Islam Pada Siswa Sd/Mi Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Dan Kebersamaan. *Jurnal Al-Qayyimah*, 7(1), 15–26. <https://doi.org/10.30863/aqym.v7i1.6203>
- Novrita, P., & Suhartono. (2021). PENERAPAN MEDIA FILM DALAM PEMBELAJARAN PENULISAN TEKS ULASAN DI KELAS VIII WUSTHA SUBULUSSALAM SURABAYA TAHUN 2020 / 2021 Novrita Faizah Prasetyani Abstrak. *Bapala*, 8(7), 20–27.
- Nurhasanah, N., & Romiaty, R. (2021). Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Media Audio- Visual Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas X Mipa V Pada Masa Pandemi Di Man Kota Palangka Raya. *KONSELING EDUKASI “Journal of Guidance and Counseling,”* 5(2), 213. <https://doi.org/10.21043/konseling.v5i2.10789>
- Pertiwi, T. P. (2023). NILAI KEMANUSIAAN DALAM FILM DRAMA KOREA “ DESCENDANTS OF THE SUN ” KARYA KIM EUN -SOOK. 7, 157–163.

- Simbolon, J. (2020). Penerapan Metode Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP)*, 13(1), 77. <https://doi.org/10.24114/jtp.v13i1.18002>
- Siregar, R., Wardani, E., Fadilla, N., & Septiani, A. (2022). Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Pandangan Generasi Milenial. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 16(4), 1342. <https://doi.org/10.35931/aq.v16i4.1094>
- Ramadhani, R.(2021). *Statistika Penelitian Pendidikan: Analisi Perhitungan Matematis dan Aplikasi SPSS*. Kencana.
- Tesalonika S.N Kondoy , Arthur Mourits Rumagit, S. T. G. K. (2023). 3D Animation of Making Palm Sugar. *Jurnal Teknik Informatika V*, 18(03), 111–122. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/elekdankom>

LAMPIRAN

Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN - BIMBINGAN KELOMPOK

SMP N 35 Medan

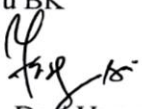
Satuan Pendidikan	: SMP N 35 Medan	Strategi Layanan	: Bimbingan Kelompok
Kelas/Semester	: VIII/Genap	Aspek Perkembangan /SKKPD	: <i>Self-Tolerance</i>
Alokasi Waktu	: 1 x 45 Menit/ Pertemuan	Model dan Moda	: Socrates Dialog
Topik/Materi	: Meningkatkan <i>Self-Tolerance</i>	Curah Pendapat	: Luring
Bidang Layanan	: Pribadi dan Sosial	Media dan Alat	: Film Animasi Toleransi

TUJUAN LAYANAN	Tahap Pengenalan	Tahap Akomodasi	Tahap Tindakan
	1 Peserta didik dapat mengidentifikasi 3 contoh sikap intoleransi (C1) 2 PD dapat mengidentifikasi 3 contoh <i>Self – Tolerance</i> (C1) 3 Peserta Didik dapat <u>mendiagnosis</u> manfaat memiliki sikap <i>Self – Tolerance</i> (C4) 4 PD dapat <u>menganalisis</u> dampak memiliki sikap intoleransi (C4)	5 Peserta didik mengidentifikasi sikap intoleransi dan toleransi dalam kehidupan sehari-hari (A2)	6 Peserta didik dapat menunjukkan sikap toleransi melalui diskusi (P2)
LANGKAH KEGIATAN			
1. Pembentukan	a. Mengucapkan salam dan berdoa b. Mengapresiasikan kehadiran & Mengakrabkan anggota kelompok c. Guru menyampaikan tujuan, cakupan materi & azas-azas bimbingan kelompok d. Guru menjelaskan langkah-langkah kegiatan bimbingan kelompok		

2. Peralihan	a. Guru memantau kesiapan peserta didik dalam mengikuti layanan b. Guru mengadakan ice Breaking “siapa aku” untuk memotivasi agar peserta didik lebih semangat, dan sebagai pemantik ringan untuk tahapan selanjutnya c. Peserta didik membuat komitmen untuk menjaga rahasia kelompok d. Peserta didik berkomitmen untuk terbuka, jujur dan saling membantu
3. Kegiatan Inti (menggunakan model : Socrates dialog)	a. <i>Experience</i> 1) Guru memberikan pertanyaan untuk memancing dialog dengan peserta didik terkait :Contoh Sikap Intoleransi dan Toleransi yang pernah mereka temui 2) Masing-masing peserta didik diberi kesempatan berpendapat 3) Guru memparafrase pendapat peserta didik b. <i>Identify</i> 1) Peserta didik mengamati video animasi tentang toleransi. https://youtu.be/YIGfSp5LPm8?si=P6kxY-uWinvpFF3k 2) Guru memberikan LKPD berisi tabel untuk mengidentifikasi sikap setiap tokoh dalam film animasi 3) Peserta didik diskusi tentang sikap intoleransi maupun toleransi yang ada di video c. <i>Analyze</i> 1) Guru memberikan pertanyaan: apa yang salah dari perilaku intoleransi dalam video? 2) Peserta didik menganalisis bentuk sikap toleransi yang dapat dijadikan contoh dalam video 3) Peserta didik berdialog dengan teman dan guru tentang dampak sikap intoleransi dan toleransi terhadap hubungan sosial di sekolah d. <i>Generalisation</i> 1) Peserta didik diberi tugas merancang upaya mengatasi adanya sikap intoleransi 2) Guru memberikan LKPD terkait sikap yang harus dimiliki untuk menunjukkan sikap <i>self - tolerance</i> 3) Peserta didik membuat komitmen untuk mempraktikkan sikap <i>self - tolerance</i> .
4. Pengakhiran	a. peserta didik menyampaikan pesan dan kesan dari layanan yang telah dilaksanakan b. Peserta didik bermain game “Tebak Gambar” / langkah juju runtuk merefleksi hasil layanan c. Guru menyampaikan pengumuman tentang jadwal

	kegiatan monitoring hasil bimbingan kelompok, dan menutup kegiatan dengan berdoa dan mengucapkan salam
PENILAIAN	
1. Penilaian Proses	Keseuaian program; Antusiasme peserta didik,Kebermanfaatan dan kebermanaknaan kegiatan
2. Penilaian Hasil	Understanding ,Comfortable ,Action
3. Tindak lanjut	Memonitor perubahan sikap pederta didik

Mengetahui,
Guru BK



Dra. Desi Varenia
NIP. : 196706111994122002

Medan, 23 Mei 2025
Peneliti



Rafida Annisa
NPM.2102080037

Menyetujui
Kepala Sekolah SMP Negeri 35 Medan



Resmayani Harahap, S.Pd
NIP. 197103012007012005

MATERI LAYANAN

A. Pertanyaan-Pertanyaan Konselor Untuk Memancing Socrates Dialog

1. Apa yang kamu pahami tentang *Self – Tolerance* (toleransi diri)
2. Mengapa kita perlu menghormati perbedaan agama dan suku?
3. Pernahkah kamu mengalami atau melihat perlakuan intoleransi? ceritakan
4. Apakah kamu merasa nyaman berteman dengan seseorang dari suku atau agama yang berbeda? Mengapa?
5. Apa contoh sikap intoleransi maupun toleransi yang pernah kamu lakukan?
6. Coba kamu jelaskan, apakah perbedaan itu sesuatu yang mengganggu atau justru memperkaya kehidupan kita?
7. Bagaimana perasaanmu saat ,melihat teman diperlakukan berbeda karena suku dan agama?
8. Jika melihat temanmu mengejek perbedaan orang lain, apa yang kamu lakukan?
9. Apa yang kamu rasakan, Jika kamu diasingkan kerana berbeda suku dan agama?
10. Apa dampaknya jika seseorang tidak memiliki sikap *Self – Tolerance*?
11. Perubahan kecil apa yang bisa kamu lakukan hari ini untuk menunjukkan sikap *Self – Tolerance*?

B. Contoh *Self – Tolerance*

1. Merasa nyaman dengan siapa saja meskipun berbeda
2. Memahami bahwa sudut pandang setiap orang tidak bisa disamakan
3. Menghargai Orang Lain
4. Memberi kebebasan untuk bertindak sesuai dengan prinsipnya.
5. Menghormati Keyakinan Orang Lain
6. Tidak meremehkan orang lain
7. Tidak merasa paling benar
8. Lapang dada dengan perbedaan

C. Contoh Sikap Intoleran

1. Menolak jika harus bekerja sama dengan orang yang berbeda suku dan agama
2. Merasa yakin bahwa agamanya yang paling benar
3. Mengejek logat atau bahasa daerah teman dari suku lain
4. Mengganggu teman saat beribadah
5. Menyebarkan informasi bohong (hoaks) yang memicu kebencian terhadap kelompok lain.

D. Dampak Sikap Intoleran

1. Merusak nilai-nilai luhur bangsa seperti; toleransi, sopan santun, persatuan dalam keberagaman, dll
2. Menghancurkan sendi-sendi kemanusiaan seperti; simpati, empati, tolong menolong, dll
3. Memicu konflik antar kelompok
4. Merusak hubungan pertemanan seperti; dijauhi teman, membatasi pergaulan.

E. Bermain Game

1. “Langkah Jujur” Semua peserta berdiri sejajar membentuk satu barisan menghadap ke depan. Guru membacakan kalimat reflektif yang berkaitan dengan sikap *SELF-TOLERANCE* seperti:
 - 1) Saya menolak jika harus bekerjasama dengan orang yang berbeda suku dan keyakinan
 - 2) Saya bersikap sopan saat teman sedang menjelaskan tentang agamanya.

Jika pernyataan tersebut sesuai atau pernah dialami, peserta melangkah maju satu langkah. Jika tidak, tetap di tempat.

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Topik : Meningkatkan *Self – Tolerance*

Coba identifikasikan sikap yang terkandung dalam video dengan mengisi tabel berikut:

No	Sikap yang ditunjukkan	Toleransi/ Intoleransi	Tindakan yang seharusnya
1			
2			
3			
4			
5			

INSTRUMENT EVALUASI PROSES BIMBINGAN KELOMPOK

TOPIK LAYANAN : Meningkatkan *Self – Tolerance*

NO	ASPEK YANG DI NILAI	YA	TIDAK	ALASAN / BUKTI
1	Dari hasil refleksi secara lisan Apakah peserta didik merasakan manfaat layanan dan kebermaknaan layanan			
2	Dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok apakah peserta didik bersemangat (antusias)			
3	Peserta didik menyampaikan pendapat sesuai topik			
4	Apakah suasana pertemuan, menyenangkan			
5	Apakah Topik yang dibahas , penting			
7	Apakah metode yang digunakan menarik			
8	Apakah Peserta didik aktif berdialog			
9	Apakah kegiatan bimbingan kelompok berjalan sesuai tujuan yang diharapkan			
10	Apakah peserta didik menunjukkan komitmen terhadap hasil layanan bimbingan kelompok			

EVALUASI HASIL

A. Understanding

1. Apa arti *self – tolerance* menurut kamu?
2. Contoh sikap intoleransi apa yang pernah kamu lakukan?
3. Dampak negatif yang mungkin saya terima kalau tidak memperbaiki sikap intoleransi?

B. Comfortable

Berilah tanda centang pernyataan-pernyataan di bawah ini dpada kolom :

S : jiika kamu setuju

TS ; Jika kamu tidak setuju

NO	PERNYATAAN	S	TS
1	Saya merasa penting menghargai perbedaan keyakinan dan budaya		
2	Saya merasa nyaman berteman dengan semua orang, walaupun berbeda agama dan suku		
3	Saya selalu berusaha meningkatkan <i>self – tolerance</i> agar menjadi pribadi yang lebih baik		
4	Sikap intoleransi dapat merusak hubungan pertemanan		
5	Saya bangga menjadi bagian dari sekolah yang menjunjung toleransi		

C. Action

Buatlah tindakan atau sikap nyata yang harus kamu miliki untuk menunjukkan sikap *self – tolerance* dengan mengisi tabel berikut :

Self – Tolerance

No	Sikap	Alasan
1		
2		
3		
4		
5		

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN - BIMBINGAN KELOMPOK

SMP N 35 Medan

Satuan Pendidikan	: SMP N 35 Medan	Strategi Layanan	: Bimbingan Kelompok
Kelas/Semester	: VIII/Genap	Aspek Perkembangan /SKKPD	: Penerimaan
Alokasi Waktu	: 1 x 45 Menit/ Pertemuan	Model dan Moda	: Socrates Dialog
Topik/Materi	: Mari berteman dengan siapaun	Curah Pendapat	: Luring
Bidang Layanan	: Pribadi dan Sosial	Media dan Alat	: LKPD

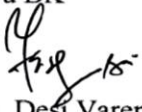
TUJUAN LAYANAN	Tahap Pengenalan	Tahap Akomodasi	Tahap Tindakan
	7. Peserta didik dapat mengidentifikasi 3 contoh sikap menerima perbedaan dalam pertemanan (C1) 8 PD dapat mengidentifikasi 3 contoh sikap menghargai (C1) 9 Peserta Didik dapat <u>mendiagnosis</u> manfaat memiliki sikap saling menghormati (C4)	10 Peserta didik mengidentifikasi sikap menerima, menghormati, menghargai (A2)	11 Peserta didik dapat menunjukkan sikap yang menunjukkan dapat berteman dengan siapaun (P2)

LANGKAH KEGIATAN

5. Pembentukan	e. Mengucapkan salam dan berdoa f. Mengapresiasikan kehadiran & Mengakrabkan anggota kelompok g. Guru menyampaikan tujuan, cakupan materi & azas-azas bimbingan kelompok h. Guru menjelaskan langkah-langkah kegiatan bimbingan kelompok
6. Peralihan	e. Guru memantau kesiapan peserta didik dalam mengikuti layanan f. Guru mengadakan ice Breaking “ teman khayalanku” dengan menyebutkan satu jenis (suku, agama) yang berbeda untuk memotivasi agar peserta didik lebih

	semangat, dan sebagai pemantik ringan untuk tahapan selanjutnya g. Peserta didik membuat komitmen untuk menjaga rahasia kelompok h. Peserta didik berkomitmen untuk terbuka, jujur dan saling membantu
7. Kegiatan Inti (menggunakan model : Socrates dialog)	e. <i>Experience</i> 1) Guru memberikan pertanyaan untuk memancing dialog dengan peserta didik terkait :apa perbedaan itu mengganggu? 2) Masing-masing peserta didik diberi kesempatan berpendapat 3) Guru memparaprase pendapat peserta didik f. <i>Identify</i> 1) Peserta didik memberikan mengidentifikasi perbedaan apa yang dimiliki dirinya dengan temannya g. <i>Analyze</i> 1) Peserta didik memberikan pendapat terhadap pertanyaan sikap apa yang di tunjukkan agar semua orang bisa berteman? 2) Guru memberikan LKPD berisi tabel untuk mengidentifkasi teman yang berbeda, perbedaan , serta sikap yang saya tunjukkan. h. <i>Generalisation</i> 1) Peserta didik membuat komitmen untuk mempraktikan sikap agar dapat bertemen dengan siapapun
8. Penga-khiran	d. peserta didik menyampaikan pesan dan kesan dari layanan yang telah dilaksanakan e. Peserta didik bermain game "setuju atau tidak" sebagai langkah juju runtuk merefleksi hasil layanan f. Guru menyampaikan pengumuman tentang jadwal kegiatan monitoring hasil bimbingan kelompok, dan menutup kegiatan dengan berdoa dan mengucapkan salam
PENILAIAN	
4. Penilaian Proses	Keseuaian program; Antusiasme peserta didik,Kebermanfaatan dan kebermanaknaan kegiatan
5. Penilaian Hasil	Understanding ,Comfortable ,Action
6. Tindak lanjut	Memonitor perubahan sikap pederta didik

Mengetahui,
Guru BK



Dra. Desi Varenia
NIP. : 196706111994122002

Medan, 01 Mei 2025
Peneliti



Rafida Annisa
NPM.2102080037

Menyetujui
Kepala Sekolah SMP Negeri 35 Medan



Rosmayani Harahap, S.Pd
NIP. 197103012007012005

MATERI LAYANAN

F. Pertanyaan-Pertanyaan Konselor Untuk Memancing Socrates Dialog

1. Apa yang kamu rasakan saat bertemu teman yang berbeda suku, agama, atau kebiasaan?
2. Pernahkah kamu merasa canggung berteman dengan seseorang yang berbeda dari kamu? Mengapa?
3. Apakah menurutmu kita harus memiliki banyak kesamaan agar bisa berteman? Mengapa tidak?
4. Bagaimana sikapmu jika kamu satu kelompok dengan teman yang sangat berbeda darimu?
5. Bagaimana cara kita menghormati teman yang sedang beribadah menurut keyakinannya?
6. Bagaimana sikap yang bijak ketika melihat perbedaan di antara teman-teman?
7. Apa bentuk perlakuan tidak adil yang sering terjadi di sekolah karena perbedaan?

G. Contoh Sikap Dapat Berteman Dengan Siapapun

1. Percaya bahwa setiap agama mengajarkan kebaikan
2. Memahami bahwa sudut pandang setiap orang tidak bisa disamakan
3. Menghargai teman yang menjalankan ibadah sesuai agamanya masing-masing
4. Tidak meremehkan orang lain
5. Menghormati orang lain, tanpa memandang identitas

H. Contoh Sikap Tidak Dapat Berteman Dengan Siapapun

1. Menolak duduk atau satu kelompok karena perbedaan agama atau warna kulit.
2. Mengejek ibadah, logat, atau pakaian khas suatu daerah.
3. Menuntut semua teman berpikir dan berperilaku seperti dirinya

I. Dampak Sikap yng berlawanan

1. Adanya pengelompokan petemanan berdasarkan agama, ras
2. Ketidakharmonisan lingkungan sosial
3. Memicu pertengkaran, bakhkan dapat menimbulkan kekerasan secara fisik atau berba
4. Proses pembelajaran tidak kondusif
5. Timbulnya sikap meremehkan orang lain,

J. Bermain Game

1. “Langkah Jujur” Semua peserta berdiri sejajar membentuk satu barisan menghadap ke depan. Guru membacakan kalimat reflektif yang berkaitan dengan sikap yang menunjuujan dapat berteman dengan siapa saja seperti:
 - 1) Saya menolak jika harus bekerjasama dengan orang yang berbeda suku dan keyakinan
 - 2) Saya bersikap sopan saat teman sedang menjelaskan tentang agamanya.

Jika pernyataan tersebut sesuai atau pernah dialami, peserta melangkah maju satu langkah. Jika tidak, tetap di tempat.

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Topik : Berteman Dengan Siapapun

No	Sikap yang berbeda	Tindakan yang seharusnya
1		
2		
3		
4		
5		

INSTRUMENT EVALUASI PROSES BIMBINGAN KELOMPOK

TOPIK LAYANAN : Berteman Dengan Siapapun

NO	ASPEK YANG DI NILAI	YA	TIDAK	ALASAN / BUKTI
1	Dari hasil refleksi secara lisan Apakah peserta didik merasakan manfaat layanan dan kebermaknaan layanan			
2	Dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok apakah peserta didik bersemangat (antusias)			
3	Peserta didik menyampaikan pendapat sesuai topik			
4	Apakah suasana pertemuan, menyenangkan			
5	Apakah Topik yang dibahas , penting			
7	Apakah metode yang digunakan menarik			
8	Apakah Peserta didik aktif berdialog			
9	Apakah kegiatan bimbingan kelompok berjalan sesuai tujuan yang diharapkan			
10	Apakah peserta didik menunjukkan komitmen terhadap hasil layanan bimbingan kelompok			

EVALUASI HASIL

D. Understanding

1. Apa arti perbedaan menurut kamu?
2. Contoh sikap yang berbeda dengan teman kamu ?
3. Dampak negatif yang mungkin saya terima kalau tidak memahami perbedaan ?

E. Comfortable

Berilah tanda centang pernyataan-pernyataan di bawah ini dpada kolom :

S : jika kamu setuju

TS ; Jika kamu tidak setuju

NO	PERNYATAAN	S	TS
1	Saya merasa penting menghargai perbedaan keyakinan dan budaya		
2	Saya merasa nyaman berteman dengan semua orang, walaupun berbeda agama dan suku		
3	Saya selalu berusaha meningkatkan <i>sikap</i> agar menjadi pribadi yang lebih baik		
4	Tidak menghormati orang lain dapat merusak hubungan pertemanan		
5	Saya bangga menjadi bagian dari sekolah yang menjunjung toleransi		

F. Action

Buatlah tindakan atau sikap nyata yang harus kamu miliki untuk menunjukkan sikap berteman dengan siapapun dengan mengisi tabel berikut :

Sikap ku

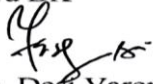
No	Sikap	Alasan
1		
2		
3		
4		
5		

Lampiran 2

LAPORAN PELAKSANAAN BIMBINGAN KELOMPOK SEMESTER GENAP TAHUN AJARAN 2024/2025

Jenis Layanan	: Bimbingan Kelompok
Bidang Layanan	: Prinadi, Sosial
Topik/Tema Layanan	: Meningkatkan <i>Self Tolerance</i>
Kelas/Semester	: VIII/Genap
Akolokasi Waktu	: 1x45 menit
Tujuan	: Peserta didik dapat mendiagnosis, menganalisis, serta dapat meningkatkan pemahaman dan sikap <i>Self Tolerance</i> .
Uraian Pelaksanaan	: Konselor memulai kegiatan dengan berdo'a
Uraian Kegiatan yang telah di laksanakan	Konselor menjelaskan langkah- langkah pelaksanaan kegiatan Konselor memantau kesiapan peserta didik dalam mengikuti layanan Peserta didik menyampaikan pendapatnya Konselor memberikan pemahaman <i>Self Tolerance</i> . Konselor menayangkan film animasi toleransi Peserta didik membuat komitmen implementasi sikap <i>Self Tolerance</i> yang harus ditingkatkan Peserta didik menyampaikan pesan dan kesan Konselor menyimpulkan kegiatan dan mengucapkan terimakasih
Hasil yang diperoleh (eksperimentasi)	: Sebagian besar peserta didik aktif serta antusias dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok Melalui film animasi peserta didik mudah memahami sikap <i>Self Tolerance</i> Peserta didik mampu menghargai pendapat temannya
Kesimpulan yang dibuat (analisis)	: Peserta didik mampu membedakan sikap intoleransi dan <i>Self Tolerance</i> , serta mampu memberikan respon positif di lingkungan sekitar.
Tindak lanjut kegiatan ini (generalisasi)	: Peserta didik diperbolehkan jika ingin melanjutkan dengan curhat/diskusi/konseling individual secara pribadi

Mengetahui,
Guru BK


Dra. Desi Varenia
NIP. : 196706111994122002

Lampiran 3

INSTRUMEN PENELITIAN

Berikut adalah beberapa pernyataan yang dirancang untuk mengukur tingkat pengendalian diri Anda saat ini. Anda diminta untuk memberikan tanda centang (✓) pada kolom jawaban yang tersedia. Tidak ada jawaban yang benar atau salah, hanya ada yang sesuai atau tidak sesuai dengan diri Anda. Oleh karena itu, sebaiknya Anda mengerjakan ini sendiri. Apa pun yang Anda isi dalam skala ini bersifat pribadi dan rahasia serta tidak akan mempengaruhi nilai Anda. Terima kasih atas kerjasama dan partisipasi yang baik.

Petunjuk Pengisian

1. Tulislah data diri pada kolom yang telah disediakan.
2. Bacalah setiap pernyataan dengan cermat, lalu isi kolom di sebelah kanan dengan memberikan tanda centang (✓) pada jawaban yang paling sesuai dengan diri Anda. Terdapat 4 pilihan jawaban untuk setiap pernyataan yang diajukan kepada Anda, yaitu:

SS : Jika pernyataan tersebut sangat Setuju dengan diri Anda.

S : Jika pernyataan tersebut Setuju dengan diri Anda.

N : Jika pernyataan tersebut Netral dengan diri Anda.

TS : Jika pernyataan tersebut tidak Setuju dengan diri Anda.

STS : Jika pernyataan tersebut sangat tidak Setuju dengan diri Anda.

A. Identitas Peserta Didik

Nama :

Kelas :

Usia :

Jenis Kelamin :

B. Pernyataan

No.	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1	Saya merasa nyaman dengan siapa saja meskipun berbeda suku dan agama					
2	Saya menolak jika harus bekerjasama dengan orang yang berbeda suku dan keyakinan					
3	Saya percaya bahwa setiap agama mengajarkan kebaikan					
4	Saya hanya bisa yakin bahwa agama saya yang paling benar					
5	Saya memahami bahwa sudut pandang setiap orang tidak bisa disamakan					
6	Saya merasa terganggu jika teman saya memiliki sudut pandang berbeda dengan saya					
7	Saya menolak perbedaan dengan baik					
8	Saya tidak suka jika ada teman yang membawa kebiasaan dari daerah asalnya					
9	Saya menghargai teman yang menjalankan ibadah sesuai agamanya masing-masing					
10	Saya merasa agama saya adalah satu-satunya yang benar, sehingga tak perlu menghargai yang lain.					

11	Saya tidak memaksa orang lain mengikuti tradisi keagamaan saya					
12	Saya menganggap orang yang berbeda agama tidak pantas menjadi sahabat saya					
13	Saya tidak membedakan atau memberi perlakuan yang sama					
14	Saya merasa pendapat saya lebih benar daripada orang lain					
15	Saya menghargai orang lain meskipun berbeda					
16	Saya hanya bisa menghargai orang yang seagama dengan saya					
17	Saya tidak meremehkan orang lain					
18	Saya suka meremehkan agama yang tidak saya pahami					
19	Saya bersikap sopan saat teman sedang menjelaskan tentang agamanya					
20	Saya menolak mendengarkan penjelasan guru tentang toleransi					
21	Saya berbicara sopan kepada semua teman, walaupun tidak dekat					
22	Saya sering membandingkan teman dengan standar saya sendiri					
23	Saya menghormati orang lain, tanpa memandang identitas					
24	Saya merasa tidak perlu menghormati orang yang berbeda identitas					
25	Saya membiarkan seseorang berbeda dengan dirinya					
26	Saya sering menyuruh teman untuk berubah agar lebih mirip saya					

27	Saya tidak memaksakan kehendak orang lain					
28	Saya menyuruh teman mengikuti cara saya agar terlihat bagus					
29	saya lapang dada dengan perbedaan					
30	Saya merasa tidak nyaman berada di lingkungan yang banyak perbedaan					
31	Saya tidak mengganggu teman saat dia sedang beribadah					
32	Saya merasa semua orang harus mengikuti cara ibadah saya					

Lampiran 4

DOKUMENTASI



Berikut Link Video Penelitian :

<https://drive.google.com/drive/folders/1qThTk9jXgk1tZZNAyhq9vaH6NC-PSmWK>

Lampiran 5



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form : K-1

Kepada Yth: Bapak/Ibu Ketua & Sekretaris
 Program Studi Bimbingan dan Konseling
 FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Rafida Annisa
 NPM : 2102080037
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling
 Kredit Kumulatif : 120 SKS

IPK = 3,84

Persetujuan Ket/Sekret. Prog. Studi	Judul Yang Diajukan	Disahkan oleh Dekan Fakultas
	Efektivitas Layanan Bimbingan Klasikal dengan Media Ular Tangga Pengetahuan untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 35 Medan Tahun Ajaran 2024-2025	
<i>22/11/2024</i>	Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Film Animasi untuk Meningkatkan <i>Self Tolerance</i> Siswa Kelas VII SMP Negeri 35 Medan Tahun Ajaran 2024-2025	
	Pengaruh Layanan Bimbingan Klasikal dengan Media Kartu Pesan Berantai untuk Meningkatkan Komunikasi Interpesonal Siswa Kelas VII SMP Negeri 35 Medan Tahun Ajaran 2024-2025	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 22 November 2024

Hormat Pemohon,

Rafida Annisa
 Rafida Annisa

Keterangan:

- Dibuat rangkap 3 :
- Untuk Dekan/Fakultas
 - Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 6



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form : K-2

Kepada Yth: Bapak/Ibu Ketua & Sekretaris
 Program Studi Bimbingan dan Konseling
 FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr, Wb

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Rafida Annisa
 NPM : 2102080037
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Mengajukan Permohonan Persetujuan Proyek Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut :

**Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Film Animasi untuk Meningkatkan
 Self Tolerance Siswa Kelas VII SMP Negeri 35 Medan
 Tahun Ajaran 2024-2025**

Sekaligus saya mengusulkan/menunjuk Bapak/Ibu :

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat Pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas Perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 22 November 2024
 Hormat Pemohon,


 Rafida Annisa

Keterangan:

Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan/Fakultas
 - Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 7



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 Jln. Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : 266/II.3.AU /UMSU-02/F/2025
 Lamp : ---
 Hal : **Pengesahan Proyek Proposal**
Dan Dosen Pembimbing
Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Rafida Annisa
 NPM : 2102080037
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling
 Judul Penelitian : Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Film Animasi untuk Meningkatkan *Self Tolerance* Siswa Kelas VIII SMP Negeri 35 Medan Tahun Ajaran 2024/2025

Pembimbing : M. Fauzi Hasibuan, S.Pd.,M.Pd.

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan **BATAL** apabila tidak sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan
3. Masa daluwarsa tanggal : 22 Januari 2026

Medan, 22 Rajab 1446 H
 22 Januari 2025 M


 Wassalam
 Dekan
Dra. H. Syamsuurnita, M.Pd.
 NIDN 0004066701

Dibuat rangkap 4 (Empat) :

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan :
WAJIB MENGIKUTI SEMINAR



Lampiran 8



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238

Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling
Nama Mahasiswa : Rafida Annisa
NPM : 2102080037
Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan Melalui Film Animasi untuk Meningkatkan *Self Tolerance* Siswa Kelas VIII SMP Negeri 35 Medan Tahun Ajaran 2024/2025.

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Paraf
23 November 2024	Pengurusan BAB I	<i>[Signature]</i>
20 Desember 2024	Pengurusan BAB II	<i>[Signature]</i>
02 Januari 2025	Pengurusan BAB III	<i>[Signature]</i>
22 Januari 2025	Revisi BAB I Latar Belakang	<i>[Signature]</i>
05 Februari 2025	Revisi BAB II Kerangka Teoritis	<i>[Signature]</i>
06 Februari 2025	ACC untuk diseminarkan	<i>[Signature]</i>

Diketahui oleh:
Ketua Prodi

[Signature]
M. Fauzi Hasibuan, S.Pd, M.Pd.

Medan, 20 Februari 2025

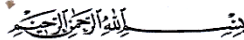
Dosen Pembimbing

[Signature]
M. Fauzi Hasibuan, S.Pd, M.Pd.

Lampiran 9



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini Kamis, Tanggal 27 Februari 2025 telah diselenggarakan seminar proposal skripsi atas nama mahasiswa di bawah ini.

Nama Lengkap : Rafida Annisa
 N.P.M : 2102080037
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling
 Judul Skripsi : Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Film Animasi untuk Meningkatkan *Self Tolerance* Kelas VIII SMP Negeri 35 Medan Tahun Ajaran 2024/2025

No.	Masukan dan Saran
Judul	
Bab I	Penambahan Fenomena Penambahan Materi ps
Bab II	Perbaikan Hipotesis
Bab III	
Lainnya	
Kesimpulan	[] Disetujui [] Ditolak [✓] Disetujui Dengan Adanya Perbaikan

Dosen Pembahas

Sri Ngayomi Yudha Wastuti, S.Psi, M.Psi., Psikolog

Dosen Pembimbing

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd, M.Pd.

Panitia Pelaksana,

Ketua

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd

Sekretaris

Sri Ngayomi Yudha Wastuti, S.Psi, M.Psi., Psikolog

Lampiran 10



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Rafida Annisa
 N.P.M : 2102080037
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling
 Judul Skripsi : Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Film Animasi untuk Meningkatkan *Self Tolerance* Kelas VIII SMP Negeri 35 Medan Tahun Ajaran 2024/2025

Pada hari Kamis, Tanggal 27 Februari 2025 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, 21 April 2025

Disetujui oleh :

Dosen Pembahas

Sri Ngayomi Yudha Wastuti, S.Psi., M.Psi., Psikolog

Dosen Pembimbing

M. Fauzi Hasbiuan, S.Pd, M.Pd.

Diketahui oleh
 Ketua Program Studi

M. Fauzi Hasbiuan, S.Pd., M.Pd.

Lampiran 11



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



SURAT KETERANGAN

NO.:

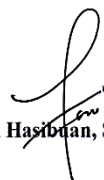
Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan di bawah ini:

Nama Lengkap : Rafida Annisa
N.P.M : 2102080037
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Film Animasi untuk Meningkatkan *Self Tolerance* Kelas VIII SMP Negeri 35 Medan Tahun Ajaran 2024/2025

benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Kamis, Tanggal 27 Februari 2025.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 21 April 2025
Diketahui oleh,
Ketua Prodi


M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd.

Lampiran 12


UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (031) 6622400 - 66224567 Fax. (081) 6625474 - 6631003

<http://fkip.umsu.ac.id> fkip@umsu.ac.id [f umsumedan](#) [um umedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Nomor : 782/II.3-AU/UMSU-02/F/2025 Medan, 22 Syawal 1446 H

Lamp : --- 21 April 2025 M

Hal : Permohonan Izin Riset

Kepada Yth Bapak / Ibu Kepala
SMP NEGERI 35 MEDAN
di
Tempat

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan Skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberi izin kepada mahasiswa kami untuk melakukan penelitian/riset di sekolah yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa tersebut sebagai berikut:

Nama : Rafida Annisa
NPM : 2102080037
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Film Animasi Untuk Meningkatkan Self Tolerance Kelas VIII SMP Negeri 35 Medan Tahun Ajaran 2024/2025

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Aamin.



Dekan,


Dra. Hj. Syamsuurnita, M.Pd

NIDN 0004066701

Penting!!

Lampiran 13



DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KOTA MEDAN
UPT SMP NEGERI 35 MEDAN

Jalan Williem Iskandar Pasar V, Kel. Bandar Selamat, Kec. Medan Tembung
 Kota Medan, 20223

SURAT KETERANGAN

Nomor : 420/086

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ROSMAYANI HARAHAAP, S. Pd
 NIP : 197103012007012005
 Jabatan : Kepala UPT SMP Negeri 35 Medan

Menerangkan bahwa mahasiswa/i yang tersebut di bawah ini :

NO	NAMA MAHASISWA	NIM	JURUSAN
1	RAFIDA ANNISA	2102080037	BIMBINGAN DAN KONSELING

Adalah benar mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) yang telah melaksanakan Riset dengan judul *"Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Film Animasi untuk Meningkatkan Self Tolerance Kelas VIII SMP Negeri 35 Medan Tahun Ajaran 2024/2025"*

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat untuk dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Medan, Juni 2025

Kepala Sekolah

ROSMAYANI HARAHAAP, S. Pd
 NIP. 197103012007012005

Lampiran 14

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Rafida Annisa
 N.P.M : 2002080037
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling
 Judul Proposal : Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Film Animasi
 untuk Meningkatkan *Self Tolerance* Kelas VIII SMP Negeri 35
 Medan Tahun Ajaran 2024/2025

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 21 April 2025
 Hormat saya
 Yang membuat pernyataan,



Rafida Annisa

Diketahui oleh Ketua Program Studi
 Bimbingan dan Konseling

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd, M.Pd

Lampiran 15

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Data Pribadi

Nama	:	Rafida Annisa
Npm	:	2102080037
Tempat/Tanggal Lahir	:	Medan/ 09 Mei 2001
Jenis Kelamin	:	Perempuan
Status	:	Belum Menikah
Agama	:	Islam
Kewarganegaraan	:	Indonesia
Alamat	:	Jl. Tempuling Gg. Ibu No. 37 Medan, Kec. Medan Tembung, Kel. Sidorejo, Kota Medan, Sumatera Utara
Anak ke	:	2 dari 3 bersaudara
Nama Orang Tua	:	
Ayah	:	Sudirwanto
Ibu	:	Endang Khairunnisa, Dra

Pendidikan

- | | | |
|--|---|-------------|
| 1. Min 1 Medan | : | 2007 – 2013 |
| 2. Mts Lab Uin Su | : | 2013 – 2016 |
| 3. Man 1 Medan | : | 2016 – 2019 |
| 4. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara | : | 2021 – 2025 |

Lampiran 16

SKRIPSI RAFIDA

ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

18%

INTERNET SOURCES

10%

PUBLICATIONS

10%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repositories.umsu.ac.id	2%
	Internet Source	
2	jurnal.staisumatera-medan.ac.id	1%
	Internet Source	
3	jurnal.permapendis-sumut.org	1%
	Internet Source	
4	Submitted to British College of Applied Studies	1%
	Student Paper	
5	Submitted to Universitas Muria Kudus	1%
	Student Paper	
6	repository.iainpurwokerto.ac.id	1%
	Internet Source	
7	Submitted to Walters State Community College	1%
	Student Paper	
8	edukatif.org	1%
	Internet Source	
9	repo.iainbatusangkar.ac.id	1%
	Internet Source	
10	journal.blasemarang.id	1%
	Internet Source	
11	repo.undiksha.ac.id	1%
	Internet Source	

12	Tesalonika Kondoy, Arthur M. Rumagit, Sumenge T.G. Kaunang. "Animasi 3 Dimensi Pembuatan Gula Aren", Jurnal Teknik Informatika, 2023 Publication	1 %
13	core.ac.uk Internet Source	1 %
14	jurnal.fkip.unila.ac.id Internet Source	1 %
15	Submitted to Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Student Paper	1 %
16	Submitted to Poltekkes Kemenkes Pontianak Student Paper	1 %
17	www.wahyudream.com Internet Source	1 %
18	digilib.unimed.ac.id Internet Source	1 %
19	ecampus.iainbatusangkar.ac.id Internet Source	1 %
20	Submitted to IAIN Bengkulu Student Paper	1 %

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches < 1%